

**IMPLEMENTASI STRATEGI *STUDENT FACILITATOR  
AND EXPLAINING (SFE)* DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMP NEGERI 3 AJIBARANG BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
AMILIYATUL FITRIYAH  
NIM. 1817402093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Amiliyatul Fitriyah  
NIM : 1817402093  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



**Amiliyatul Fitriyah**  
NIM. 1817402093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A Yani, No 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI STRATEGI *STUDENT FACILITATOR*  
*AND EXPLAINING (SFE)* DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMP NEGERI 3 AJIBARANG BANYUMAS**

yang disusun oleh Amiliyatul Fitriyah (NIM. 1817402093) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 27 Juli 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.  
NIP. 19730125 200003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Layla Mardiyah, M.Pd.  
NIP. -

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatza.ac.id

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Amiliyatul Fitriyah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum wr wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Amiliyatul Fitriyah  
NIM : 1817402093  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 20 Juni 2022  
Pembimbing,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.  
NIP. 19730125 200003 2 001

**IMPLEMENTASI STRATEGI *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFE) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 3 AJIBARANG BANYUMAS**

Oleh:

AMILIYATUL FITRIYAH

NIM. 1817402093

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah strategi pembelajaran *student facilitator and explaining*. Strategi *Student Facilitator and Explaining* adalah strategi yang pelaksanaannya guru mampu mendemonstrasikan materi di depan peserta didik lalu memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai implementasi strategi *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru adalah pembuatan RPP disesuaikan pada materi yang dibahas dengan menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining*. Pelaksanaan yang dilakukan melalui tiga tahap, *Pertama*, kegiatan pendahuluan yaitu guru melakukan pengkondisian kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan materi melalui peta konsep. *Kedua*, kegiatan inti yaitu guru menerapkan langkah strategi *Student Facilitator and Explaining* kepada peserta didik. *Ketiga*, kegiatan penutup yaitu guru melakukan elaborasi. Evaluasi dilakukan dengan tiga cara yaitu tes lisan, tes tertulis dan penugasan.

**Kata kunci:** Implementasi, Strategi, *Student Facilitator and Explaining*.

**IMPLEMENTATION OF STUDENT FACILITATOR  
AND EXPLAINING (SFE) STRATEGY  
IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER  
IN SMP NEGERI 3 AJIBARANG BANYUMAS**

AMILIYATUL FITRIYAH

NIM. 1817402093

Islamic Religious Education Study Program

Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

at the State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

The learning process carried out by the teacher cannot be separated from the application of learning strategies. One of the learning strategies that can be applied by the teacher is the student facilitator and explaining learning strategy. The Student Facilitator and Explaining Strategy is a strategy in which the teacher is able to demonstrate the material in front of students and then give students the opportunity to explain to their friends.

The purpose of this study was to find out and describe the implementation of the student facilitator and explaining strategy in learning Islamic Religious Education and Morals at SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas. This research is a field research using a qualitative approach which is presented in a descriptive form. The data collection uses interview, observation, and documentation techniques. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation and data verification.

The results showed that the planning carried out by the teacher was making lesson plans adapted to the material discussed using the Student Facilitator and Explaining strategy. The implementation is carried out through three stages, First, preliminary activities, namely the teacher conducts classroom conditioning, conveys learning objectives and conveys material through concept maps. Second, the core activity is that the teacher applies the Student Facilitator and Explaining strategy steps to students. Third, the closing activity is the teacher elaborating. Evaluation is done in three ways, namely oral test, written test and assignment.

**Keywords:** Implementation, Strategy, Student Facilitator and Explaining (SFE)

## **MOTTO**

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan  
serta memperluas perasaan.”

(Tan Malaka)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat kepada penulis berupa petunjuk, kekuatan, kemudahan, kelancaran, kesehatan serta nikmat-nikmat lainnya setiap harinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi walau dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Dengan rasa syukur dan kelegaan yang luar biasa, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orangtua dan keluarga besar penulis, yang telah memberikan doa, usaha, perhatian serta dukungan yang luar biasa untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis. Kedua, penulis persembahkan untuk Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk menuju kesuksesan. Untuk segala sesuatu yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih.





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Strategi Student Facilitator and Explaining (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas.”* Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah saw. yang telah memberikan cahaya ilmu penolong bagi seluruh umat. Semoga kelak kita menjadi salah satu umat yang mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd., Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Titi Yulianti, S.Pd., Kepala sekolah SMP Negeri 3 Ajibarang yang telah memberi ijin penelitian dan memperlancar terselesaikannya skripsi ini.
12. Guru dan karyawan SMP Negeri 3 Ajibarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta meluangkan waktu, memberikan motivasi dan doa.
13. Kedua orang tua penulis serta keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan kekuatan dengan doa, cinta kasih, dan sayang serta segala ilmu dan motivasi.
14. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah swt dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Penulis,

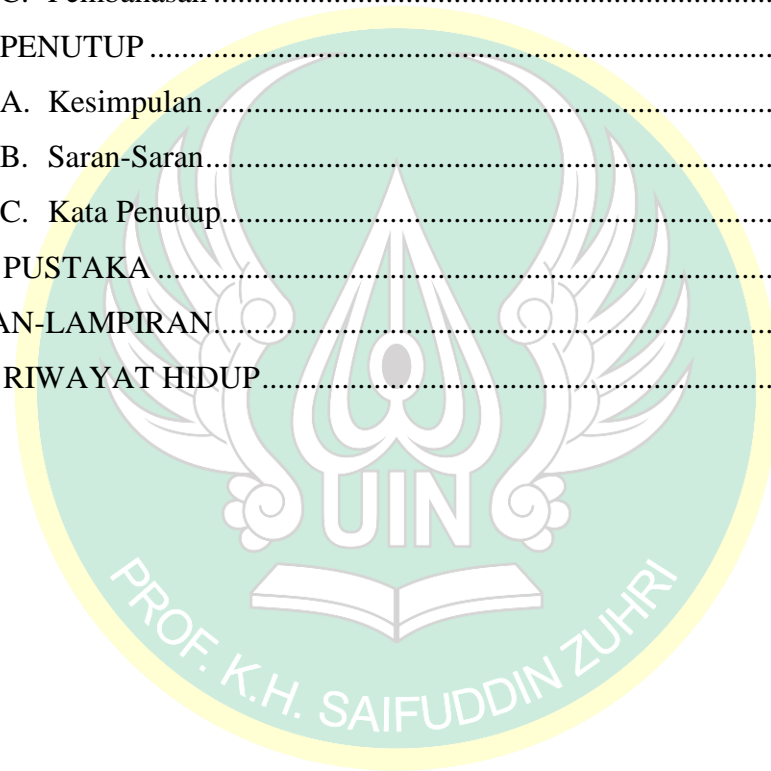


Amiliyatul Fitriyah  
NIM. 1817402093

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II STRATEGI <i>STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING</i> (SFE) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI.....	12
A. Strategi <i>Student Facilitator and Explaining</i> (SFE).....	12
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP	25
C. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)	37
D. Penelitian Terkait.....	41
BAB III METODE PENELITIAN .....	47
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47

C. Objek dan Subjek penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Analisis Data .....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Ajibarang.....	54
B. Deskripsi Implementasi Strategi <i>Student Facilitator and Explaining</i> (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas .....	56
C. Pembahasan .....	85
BAB V PENUTUP .....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-Saran.....	96
C. Kata Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	133



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi PAI kelas VII .....	29
Tabel 2.2 Materi PAI kelas VIII .....	30



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data ( <i>Flow Model</i> ) .....	52
Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data ( <i>Interactive Model</i> ) .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Foto Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VII

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VIII



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Pendidikan digunakan sebagai salah satu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik. Pendidikan merupakan rangkaian pembelajaran untuk peserta didik agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir. Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan inti dalam proses pendidikan di sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu proses dengan adanya upaya dari seseorang atau kelompok melalui berbagai strategi dan metode pendekatan dengan tujuan yang telah ditetapkan agar dapat terjadi proses perolehan pengetahuan serta pembentukan sikap peserta didik.<sup>1</sup> Adapun menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

---

<sup>1</sup> Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm 17

<sup>2</sup> Lefundi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 13



Pembelajaran terwujud dalam bentuk interaksi timbal balik secara dinamis antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan kondisi belajarnya. Pendidik memosisikan sebagai perangsang atau stimulasi yang memancing peserta didik untuk menanggapi sebagai wujud aktivitasnya yang disebut belajar. Pada saat yang lain pendidik menanggapi atas aksi-aksi yang diperbuat peserta didik. Interaksi diantara kedua belah pihak berjalan secara dinamis, bertolak dari kondisi awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Dalam proses interaksi dinamis pendidik dan peserta didik, pendidik harus mampu menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara, seperangkat cara, teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang pendidik atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.<sup>3</sup> Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik, karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dituntut saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dalam suasana yang demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembarakan, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi dan semangat hidup. Ketika peserta didik pasif dalam pembelajaran, maka ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu diperlukan perangsang

---

<sup>3</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268.

dan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diberikan.<sup>4</sup>

Sampai saat ini, di sekolah-sekolah umum banyak yang mengajar sekedar mengajar tidak melihat apakah peserta didik benar-benar mengerti atau paham apa yang telah disampaikan pendidik tersebut. Hal ini proses pembelajaran menjadi bersifat seadanya, formalitas, dan kurang bermakna. Pendidik yang masih menerapkan metode lama, pendidik hanya fokus menjelaskan dan membiarkan peserta didik mendengarkan, teori ini membuat pembelajaran peserta didik menjadi semakin tidak menarik. Pendidik masih mengabaikan kontak emosional dengan peserta didik sehingga peserta didik tidak pernah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu pendidik harus berperan aktif untuk mencari strategi yang tepat agar peserta didik paham apa yang telah disampaikan. Apalagi menyangkut pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, karena pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan mata pelajaran Nasional dan harus ada di sekolah-sekolah umum, yang di dalamnya terdapat pembiasaan, keteladanan, dan perubahan mindset peserta didik tentang pentingnya ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan. Oleh karena itu, membutuhkan strategi yang tepat agar proses belajar mengajarnya berjalan lancar dan selalu paham dan diingat oleh peserta didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik adalah strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE). Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) adalah salah satu strategi pembelajaran, bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan peserta didik lalu memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada teman-temannya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. xiv.

<sup>5</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 228.

Strategi *student facilitator and explaining* (SFE) merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran aktif (*active learning*). *Active learning* merupakan sebuah usaha dalam kegiatan belajar mengajar yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Ajibarang, dalam menerapkan strategi *Student Facilitator and Explaining*, langkah awal guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, selanjutnya guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran “Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah” dengan membuat peta konsep, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi “Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah”, dan pembuatan kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 anak. Pembuatan kelompok ini dilaksanakan setiap pertemuan kedua dalam masing-masing bab materinya. Secara keseluruhan dalam satu semester ada 20 pertemuan. Setelah pembuatan kelompok, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali materi “Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah” kepada peserta didik lainnya, kemudian guru menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik yang telah ditunjuk oleh guru tersebut, setelah itu guru menerangkan materi yang disajikan saat itu dan yang terakhir penutup, dari sini peserta didik terlihat antusias memperhatikan materi tersebut. Dengan penyampaian materi tersebut, peserta didik terlihat lebih antusias dan lebih terlihat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Alasan penerapan pembuatan kelompok, agar peserta didik dapat latihan berpikir tingkat tinggi atau mengembangkan cara berpikirnya. Dengan adanya kurikulum yang sekarang diterapkan yaitu kurikulum 2013, yang berpusat pada keaktifan peserta didik, maka sangat cocok untuk diterapkan strategi *student facilitator and explaining* (SFE) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada khususnya.

---

<sup>6</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 70

Kondisi ini menjadi dasar penulis untuk mendalami dan melakukan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan strategi *student facilitator and explaining* (SFE), dengan judul “Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas.”

## B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengambil pengertian dari judul skripsi ”Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas” maka penulis akan memberikan definisi dan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Strategi *student facilitator and explaining* (SFE) adalah salah satu strategi pembelajaran, bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan peserta didik lalu memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada teman-temannya.<sup>7</sup> Jadi, strategi ini merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian materi kepada peserta didik.

### 2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada jenjang dasar yang masuk dalam kategori kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an,

---

<sup>7</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*,.....,hlm. 228.

akhlak, muamalah, syariah dan tarikh. Dalam pengembangannya, Pendidikan Agama Islam menekankan pada nilai-nilai akhlak mulia yang tinggi dan yang berlandaskan pada sumber ajaran Islam.<sup>8</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dimaknai dengan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan-latihan.

Berdasarkan uraian diatas, pokok materi pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMP (Sekolah menengah pertama) diantaranya:

a. Kelas VII

- 1) Semester ganjil : Bab 1 Iman kepada Allah & Asmaul Husna, Bab 2 Perilaku jujur, amanah dan Istiqomah, Bab 3 Taharah, Bab 4 Shalat Berjama'ah, Bab 5 Kisah Nabi Muhammad SAW, Bab 6 Membaca dan memahami kandungan QS Ar-rahman & Al-Mujadalah.
- 2) Semester genap : Bab 7 Ayat al-Qur'an dan Hadits tentang Ikhlas dan Sabar, Bab 8 Iman Kepada Malaikat Allah, Bab 9 Hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru dan empati terhadap sesama, Bab 10 Ketentuan Shalat Jamak dan Qahsar, Bab 11 Ketentuan Shalat Jum'at, Bab 12 Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.

b. Kelas VIII

- 1) Semester ganjil : Bab 1 Meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an, Bab 2 Menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran, Bab 3 Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan, Bab 4 Lebih dekat kepada Allah Swt.

---

<sup>8</sup>Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 48.

dengan mengamalkan Shalat Sunnah, Bab 5 Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud, Bab 6 Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah.

- 2) Semester genap : Bab 7 QS. An-Nahl/16: 114 dan hadits terkait dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari, Bab 8 Beriman kepada Rasul Allah Swt, Bab 9 Menghiasai Pribadi dengan baik sangka dan beramal saleh, Bab 10 Tata cara puasa wajib dan sunnah, Bab 11 Ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, Bab 12 Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.
3. Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

Strategi *student facilitator and explaining* (SFE) adalah salah satu strategi pembelajaran, bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan peserta didik lalu memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada teman-temannya.<sup>9</sup> Strategi ini menekankan agar peserta didik dapat menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Peserta didik diajak berpikir kreatif, kritis dan aktif dalam menyampaikan materi yang sedang dipelajari kepada teman-temannya. Sehingga terjadilah pertukaran pendapat antar peserta didik.

Strategi *student facilitator and explaining* dapat memperbanyak pengalaman serta membuat peserta didik aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Dalam strategi ini, bertujuan untuk melatih penguasaan peserta didik terhadap beberapa keterampilan diantaranya ketrampilan berbicara, ketrampilan pemahaman, dan ketrampilan menyimak.

Sedangkan pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh

---

<sup>9</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis...*, hlm. 228.

pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan-latihan.

Strategi *student facilitator and explaining* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu “bagaimana implementasi strategi *student facilitator and explaining* (SFE) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam dan mendeskripsikan mengenai implementasi strategi *student facilitator and explaining* (SFE) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat penelitian sebagai berikut :

##### **a. Secara teoritis**

Diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang implementasi strategi *student facilitator and explaining* (SFE) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ranah agama Islam, khususnya pendidikan agama Islam.

b. Secara praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memerlukan, seperti pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, dan peneliti. Adapun manfaat praktis penelitian ini yaitu :

1) Bagi Pendidik

Manfaat penelitian ini bagi pendidik yaitu antara lain sebagai evaluasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

2) Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik antara lain yaitu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dalam pencapaian kompetensi inti dan dasar.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat penelitian bagi lembaga pendidikan antara lain yaitu memberi informasi dan data mengenai penerapan strategi *student facilitator and explaining* (SFE) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat peserta didik aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti, antara lain yaitu menambah wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan mengenai strategi *student facilitator and explaining* (SFE), dan menambah pengetahuan peneliti tentang implementasi strategi *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.



## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam Skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas” terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

### 1. Bagian awal

Peneliti memperinci dalam sistematika pembahasan bagian awal yaitu: sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Utama atau Isi

Bab I berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka atau kajian teori yang terdiri dari empat sub bab, sub bab pertama adalah strategi pembelajaran *Student facilitator and explaining* yang terdiri dari pengertian strategi *Student facilitator and explaining*, kelebihan strategi *Student facilitator and explaining* (SFE), kekurangan strategi *Student facilitator and explaining* (SFE), indikator implementasi strategi student facilitator and explaining (SFE) dan tahap-tahap strategi Student facilitator and explaining (SFE), sub bab kedua adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP yang terdiri dari pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dan Budi Pekerti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kelas VII dan VIII, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP, manfaat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP, sub

bab ketiga adalah karakteristik peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) terdiri dari kemampuan intelektual, latar belakang dan status sosial, dan kepribadian, sub bab keempat adalah penelitian terkait.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya berisi hal-hal yang dilaksanakan dalam penelitian seperti metode penelitian digunakan, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan latar belakang masalah yang ditulis dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun peneliti. Di dalam bab ini akan memaparkan gambaran umum SMP Negeri 3 Ajibarang yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, dan gambaran pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ajibarang dengan menggunakan strategi *student facilitator and explaining* (SFE).

Bab V penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran yang akan ditulis oleh peneliti.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ketiga atau bagian akhir yang di dalamnya memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **STRATEGI *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFE) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

#### **A. Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE)**

##### **1. Pengertian Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE)**

Istilah strategi sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik” atau “cara”. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Secara istilah, strategi adalah sebuah perencanaan yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Pearce dan Robinson, strategi adalah “rencana main” suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan, dan dimana ia harus bersaing menghadapi lawan dan dengan maksud dan tujuan untuk apa.<sup>10</sup>

Kemudian pengertian pembelajaran menurut UU No. 20 tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>11</sup>

Menurut T. Rakajoni, mengatakan strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar

---

<sup>3</sup>Siti Nur Hasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 2.

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pembelajaran, hlm. 1-2. Diakses melalui <http://www.djpp.depkumham.go.id> pada Minggu, 10 April 2022 Pukul 13.07 WIB.

mengajar, sementara Joyce dan Weill mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah model-model mengajar.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* merupakan salah satu dari tipe strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran Aktif (*Active learning*) adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dimana menekankan keterlibatan seluruh indra. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan banyak memberi tugas, memperelajari gagasan dan memecahkan masalah yang diberikan untuk memaksimalkan otak untuk menerapkan apa saja yang dipelajarinya. Untuk itu selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan, penuh semangat. Jadi pembelajaran aktif adalah sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang tidak hanya di tekankan pada proses ceramah dan mencatat.<sup>13</sup>

Konsep *active learning* atau cara belajar aktif dapat diartikan sebagai aturan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses belajarnya tentang pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai. Jadi *active learning* pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pada pembelajaran ini peran pendidik atau guru tidak begitu dominan untuk menguasai proses pembelajaran, justru hanya berperan sebagai (fasilitator) untuk memberi kemudahan bagi peserta didik dengan

---

<sup>12</sup>Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*,.....,hlm.3.

<sup>13</sup>Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*,.....,hlm. 70

merangsang keaktifannya dalam segi fisik, mental, social, emosional, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk berperan menjadi narasumber terhadap temannya di kelas. Strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Strategi pembelajaran ini efektif untuk melatih peserta didik berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri. Strategi ini merupakan Strategi yang mudah, guna memperoleh keaktifan kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar/penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran” terhadap peserta didik lain. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Miftahul Huda mengatakan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah gagasan dasar dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan peserta didik lalu memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada teman-temannya.<sup>16</sup>

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-

---

<sup>14</sup> Ahmad Rohani, HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Asdimahasatya, 2004), hlm. 61-62.

<sup>15</sup> <https://idtesis.com/pembelajaran-student-facilitator-and-explaining/> Diakses pada tanggal 4 April 2022 Pukul 11.49 WIB.

<sup>16</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*,.....,hlm.228.

rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik.

## 2. Kelebihan Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Kelebihan pada strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- b. Meningkatkan daya serap peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- b. Melatih peserta didik untuk menjadi guru, karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengulang penjelasan guru yang telah didengar.
- c. Memacu motivasi peserta didik menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- d. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan.<sup>17</sup>

## 3. Kekurangan Strategi *Student facilitator and explaining* (SFE)

Kekurangan dalam strategi SFE diantaranya adalah:

- a. Peserta didik pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru.
- b. Tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
- c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- d. Tidak mudah bagi peserta didik untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*,.....,hlm.229.

<sup>18</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*....., hlm.229

#### 4. Indikator Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Dalam pembelajaran dibutuhkan adanya keterampilan seorang pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran. Keterampilan seorang pendidik diantaranya guru harus mempunyai 3 kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diaplikasikan oleh seorang pendidik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sehingga dapat dipahami bahwa terdapat indikator implementasi strategi *student facilitator and explaining* (SFE) dibagi menjadi 3 indikator yaitu:

##### a. Perencanaan Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses merancang kegiatan pembelajaran yang benar-benar akan dilaksanakan di waktu yang akan datang sehingga menjadi pedoman kerja yang dikerjakan secara konsisten dan konsekuen agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang sempurna.<sup>19</sup> Perencanaan pembelajaran yang baik tentu akan berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran, dan itu menghasilkan pembelajaran yang baik pula.

Pada tahap awal ini guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum memulai pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Maka dari itu hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

##### 1) Silabus

Silabus berasal dari bahasa Latin “*syllabus*” yang artinya daftar, tulisan, isi buku, ringkasan, dan ikhtisar. Silabus didefinisikan dengan garis besar, ikhtisar atau pokok-pokok isi

---

<sup>19</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 155.

materi pelajaran. Silabus merupakan rencana pembelajaran dan peraturan pembelajaran serta penilaian yang mencakup komponen-komponen yang berkaitan untuk memenuhi penguasaan kompetensi dasar yang disusun secara sistematis. Silabus juga sebagai kerangka atau ringkasan dari bagian-bagian materi materi pembelajaran.<sup>20</sup>

Definisi lain menyebutkan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran kelompok pelajaran atau tema-tema tertentu yang isinya meliputi identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Maka dari itu silabus disusun dengan standar isi yang berlaku di setiap sekolah masing-masing, tidak heran jika antara sekolah satu dengan sekolah lain ada perbedaan terkait standar isi silabus. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah.

Berikut langkah-langkah penyusunan silabus yang perlu diperhatikan:

- a) Mengisi identitas silabus. Identitas silabus terdiri atas: identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, semester dan semester yang di atas matriks silabus.
- b) Mengisi Standar Kompetensi (SK). Standar kompetensi adalah minimal kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran-pelajaran tertentu yang harus dicapai pada masingmasing jenjang pendidikannya. Standar kompetensi berasal dari standar isi (kompetensi standar dan kompetensi dasar) mata pelajaran.
- c) Menuliskan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi dasar ialah minimal kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep dan materi pelajaran yang harus dicapai pada masing-masing

---

<sup>20</sup> Ina Magdalena, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 77



jenjang pendidikannya. Kompetensi dasar diambil dari standar isi yang tercantum.

- d) Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran. Dalam hal ini kesesuaian materi pokok dengan SK, KD, tingkat perkembangan fisik, emosional, intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik, struktur keilmuan, kedalaman dan keluasan materi, relevansi kebutuhan peserta didik, tuntunan lingkungan dan alokasi waktu harus dipertimbangkan.
- e) Kegiatan Pembelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang didalamnya terjadi interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya guna mencapai kompetensi dasar.
- f) Merumuskan indikator. Dalam merumuskan indikator adanya ketentuan-ketentuan yang disesuaikan sama tingkat perkembangan berpikir siswa, berhubungan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, manfaat dalam kehidupan juga diperhatikan serta mampu memperlihatkan hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor secara utuh.
- g) Penilaian. Penilaian ini dilakukan berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan menggunakan penilaian autentik yang meliputi tes tertulis, tes lisan, non tes yaitu berupa pengamatan kinerja, sikap, produk pembelajaran, portofolio dan penilaian diri.
- h) Menentukan alokasi waktu. Alokasi waktu ini adalah jumlah waktu untuk pencapaian suatu kompetensi dasar yang dibutuhkan, dengan memperhatikan minggu efektif, alokasi waktu mata pelajaran, dan jumlah kompetensi setiap semester.

- i) Memilih sumber belajar. Segala sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seperti buku teks, media elektronik, lingkungan alam sekitar dan lain-lain.<sup>21</sup>

## 2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah rencana yang mengorganisasikan pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar yang tertera dalam standar isi yang dimuat dalam silabus. Rencana pembelajaran memuat satu kompetensi dasar terdiri dari satu indikator atau lebih, dan untuk satu kali pertemuan atau lebih.<sup>22</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran pada materi pokok tertentu yang meliputi beberapa komponen seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap komponen tentu memiliki arah pengembangan masing-masing namun masih saling berkaitan.

Berikut langkah-langkah dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):

- a) Mengisi kolom identitas yang terdiri atas nama mata pelajaran, kode, kelas/semester.
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan setiap pertemuan.
- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan diaplikasikan sesuai yang tertera pada silabus yang telah disusun sebelumnya. Harus mengidentifikasi karakteristik dan bekal kemampuan mahasiswa terlebih dahulu sebelum menentukan indikator ketercapaian

<sup>21</sup> Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 76-78.

<sup>22</sup> Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, .....hlm. 89

- d) Merumuskan tujuan pembelajaran yang mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah dirancang.
  - e) Mengidentifikasi materi standar menurut materi pokok. Materi pokok adalah cerminan isi atau materi pembelajaran dalam RPP disusun berdasarkan materi pembelajaran yang tercantum pada silabus.
  - f) Menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
  - g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.
  - h) Menentukan sumber belajar sebagai rujukan materi pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran seperti buku, media, lingkungan dan lain sebagainya.
  - i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran. Contoh teknik penilaian yang digunakan seperti tes tertulis, tes lisan, kuis, tugas kelompok, tugas individu dan lain sebagainya.<sup>23</sup>
- b. Pelaksanaan Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Pelaksanaan Pembelajaran adalah operasionalisasi perencanaan pembelajaran menjadi sebuah proses kegiatan pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas secara nyata, sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang itu, supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan kondusif, sehingga bisa menciptakan produk-produk pembelajaran secara maksimal.<sup>24</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk profesional, agar

<sup>23</sup> Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,...,hlm. 98-99.

<sup>24</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*,...,hlm. 158.

terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar. Sedangkan kompetensi sendiri ialah kemampuan guru atau siswa yang dapat dilakukan pada tahap pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>25</sup> Siswa maupun guru harus mengikuti dan menguasai selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari mulai pembelajaran hingga selesai. Dengan kata lain guru dan siswa adalah komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu guru harus memperhatikan setiap proses dalam pelaksanaan pembelajaran berikut ini:

- 1) Kegiatan pendahuluan/awal, yaitu guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pre-test jika diperlukan.
- 2) Kegiatan inti, yaitu pendidikan melakukan kegiatan utama dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan.
- 3) Kegiatan penutup/akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan apabila diperlukan, guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah.<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, pendidik menerapkan strategi *student facilitator and explaining* (SFE), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, misalkan melalui

---

<sup>25</sup> Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,..., hlm. 63

<sup>26</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), hlm. 80.

bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.

- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- 6) Penutup.<sup>27</sup>

Adapun langkah-langkah SFE menurut Agus Suprijono adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep.
- 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup.<sup>28</sup>

c. Evaluasi Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Evaluasi pembelajaran adalah bukan hanya untuk melihat tujuan akhir melainkan proses sistematis yang terjadi dari mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran sehingga terjadinya perubahan setiap peserta didik, dan sejauh mana perubahannya.<sup>29</sup> Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi yang telah diberikan oleh guru atau belum, perlu adanya post tes sebagai proses interaksi belajar mengajar yang terakhir.<sup>30</sup> Guru melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, baik yang dilaksanakan mandiri sesuai dengan kebijakan masing-masing guru, maupun yang telah dijadwalkan sekolah dalam bentuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

<sup>27</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.....*, hlm.228

<sup>28</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Juli 2010), Cetakan IV, hlm. 128-1299

<sup>29</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI),.....*, hlm. 263

<sup>30</sup> Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,....*, hlm. 68

Dalam Pendidikan Agama Islam tujuan daripada evaluasi ditekankan pada penguasaan sikap dan atau afektif dan psikomotorik, karena penekanan ini bertujuan untuk:

- 1) Pengalaman dan sikapnya terhadap hubungan dirinya sendiri dengan Allah SWT (Hablun minallah).
- 2) Sikap dan pengalaman terhadap interaksi diri sendiri dengan warga masyarakat (Hablun minannas).
- 3) Sikap dan pengalaman terhadap hubungan kehidupannya dengan alam sekitar (Hablun minal alam).
- 4) Dan sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hambanya, anggota masyarakat dan khalifah Allah SWT.<sup>31</sup>

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 menggunakan model asesmen autentik. Asesmen autentik adalah pengukuran atas hasil belajar siswa yang terdiri atas penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Berikut adalah jenis-jenis asesmen autentik:

#### 1) Penilaian Kinerja

Lebih dari satu cara untuk guru memperoleh hasil penilaian berbasis kinerja, diantaranya sebagai berikut: a) daftar cek (checklist), untuk mengetahui ada tidaknya unsur tertentu dari indikator atau sub indikator yang harus muncul dalam sebuah tindakan; b) catatan anekdot (anecdotal), untuk menulis laporan apa yang telah dilakukan oleh setiap peserta didik semasa melakukan tindakan; c) skala penilaian (rating scale), biasa digunakan memakai skala numerik beserta predikatnya, contoh: 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 = cukup dan seterusnya; dan d) memori (memory approach), untuk mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu tanpa catatan karena guru hanya menggunakan ingatannya.

---

<sup>31</sup> Buna'I, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm. 141

## 2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah kegiatan menilai tugas yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Dalam penilaian proyek guru harus memperhatikan tiga hal berikut ini: a) keterampilan siswa dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data; b) relevansi materi dengan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan siswa; dan c) keaslian proyek pembelajaran yang dikerjakan siswa.

## 3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan lanjutan penilaian yang berdasar pada kumpulan informasi yang memperlihatkan perkembangan kemampuan siswa. Penilaian portofolio bisa dari hasil kerja individu maupun kelompok. Melalui penilaian ini guru akan mengetahui kemajuan siswa. Contohnya, membuat karangan, resensi buku/literatur, laporan penelitian dan sebagainya.

## 4) Penilaian Tertulis

Tes tertulis bisa berbentuk menjadi dua jenis yaitu, tertulis dengan memilih atau mensuplai jawaban dan tes tertulis dalam bentuk uraian atau esai. Tes tertulis dalam memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri atas isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek. Sedangkan tes tertulis bentuk uraian siswa dituntut untuk mengingat, memahami, menganalisis dan sebagainya terhadap materi pelajaran yang telah ia terima.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 274-280.

## B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran merupakan proses interaktif. Pembelajaran merupakan suatu proses dimana pendidik dan peserta didik saling memberi dan menerima. Faiz Mohammad Yakob menyebutkan bahwa pembelajaran melibatkan peserta didik dan pendidik secara kerja sama dan melakukan proses yang terus menerus untuk pencapaian pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik serta mengembangkan profesionalisme pendidik.<sup>33</sup>

Sedangkan pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan mindset peserta didik tentang pentingnya ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan. Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai suatu program Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>34</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>35</sup> Dalam kurikulum nasional, pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran wajib pada Sekolah Umum mulai TK sampai Perguruan Tinggi.<sup>36</sup>

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang merupakan

---

<sup>33</sup> Asfiati, *Redesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 31

<sup>34</sup> Asfiati, *Redesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0.....*, hlm. 32

<sup>35</sup> Ike Kurniati, dkk., *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, (Bandung: CV. Amerta Media, 2020), hlm. 84

<sup>36</sup> Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.



mata pelajaran Nasional dan merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>37</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam dikembangkan melalui pertimbangan kepentingan hidup bersama secara damai dan harmonis. Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan secara komunikatif antara peserta didik dengan pendidik. Peserta didik dituntut mempunyai kreativitas yang nantinya guru juga mengarahkannya dengan sejumlah inovasi-inovasi pembelajaran.

Ada beberapa landasan yang melatarbelakangi diterapkannya pendidikan agama Islam di Indonesia, yakni Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 2, yang berbunyi (a) Negara berdasarkan Atas Ketuhanan Yang Maha Esa (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Berikutnya adalah dasar oprasional, yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan Agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.<sup>38</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang dewasa (pendidik) membimbing kepada yang terdidik (peserta didik) dalam masa pertumbuhan agar kelak dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan membentuk kepribadian muslim.

---

<sup>37</sup> Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*,.....,hlm. 14.

<sup>38</sup> I Wayan Sritama, *Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam, Jurnal Inovatif UIN Maliki Malang*, Vol. 5, No. 1 Februari 2019, hlm. 142.

## 2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan anatara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam dan lingkungan. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juda tidak terlepas dari aspek-aspek materi pembelajaran pendidikan agama Islam karena didalamnya terkandung nilai yang saling melengkapi satu sama lain.

Dilihat dari segi pembahasan pembelajaran pendidikan agama Islam, materi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

### a. Pembelajaran Keimanan

Pembelajaran keimanan merupakan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat aspek kepercayaan, kepercayaan ini menurut ajaran Islam, inti dari pembelajaran keimanan ini adalah rukun iman dan rukun Islam.

### b. Pembelajaran Al-Qur'an/Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan agar peserta didik dapat dengan fasih membaca Al-Qur'an dan mengetahui hadits sebagai sumber hukum yang kedua, mengerti arti kandungan yang terdapat ayat-ayat Al-Qur'an, serta dapat mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dipelajari. Ayat-ayat Al-Qur'an dan penggalan hadits yang dipelajari hanya diambil beberapa, yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, kemudian disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.

### c. Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran Akhlak merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk pembentukan jiwa, sikap, tingkah laku (berakhlak) mulia/terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pembelajaran Fiqh/Ibadah

Pembelajaran Fiqh/Ibadah merupakan bentuk pembelajaran yang didalamnya terdapat materi ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pembelajaran fiqh/ibadah yakni membentuk peserta didik yang mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, serta mengetahui segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah sesuai dengan hukum-hukum Islam.

e. Pembelajaran Tarikh/Sejarah Islam

Pembelajaran Tarikh/Sejarah Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mengetahui pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga diharapkan peserta didik dapat mengenal dan mencintai agama Islam serta meneladani tokoh-tokoh yang memperjuangkan agama Islam.<sup>39</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP digabung menjadi satu, dan waktunya hanya tiga jam perminggu. Namun demikian, di dalamnya pada dasarnya meliputi semua mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di madrasah. Dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, umumnya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam sama dengan strategi atau metode pada mata pelajaran lainnya. Strategi pembelajaran yang diterapkan tentunya harus memperhatikan dari segi materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik, agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kemudian untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dilakukan evaluasi, baik melalui evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif.

---

<sup>39</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 9.

3. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII<sup>40</sup> dan VIII<sup>41</sup> SMP

Tabel 2.1  
Materi PAI kelas VII

Bab	Semester 1	Bab	Semester 2
1	Iman kepada Allah dan Asmaul Husna	7	Ayat al-Qur'an dan Hadits tentang Ikhlas dan Sabar
2	Perilaku Jujur, Amanah, dan Istiqomah	8	Iman Kepada Malaikat Allah
3	Thaharah	9	Hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru dan empati terhadap sesama
4	Shalat Berjama'ah	10	Ketentuan shalat jamak dan qashar
5	Kisah Nabi Muhammad SAW	11	Ketentuan shalat Jum'at
6	Membaca dan Memahami Kandungan QS. Ar-Rahman dan Al Mujadalah	12	Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah

Keterangan:

Bab 1-3: Pembelajaran sebelum PTS 1 (penilaian tengah semester 1)

Bab 4-6: Pembelajaran setelah PTS 1 (penilaian tengah semester 1)

Bab 6-9: Pembelajaran sebelum PTS 2 (penilaian tengah semester 2)

Bab 10-12: Pembelajaran setelah PTS 2 (penilaian tengah semester 2)

<sup>40</sup> Muhammad Ahsan, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. vi-viii

<sup>41</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. vii-ix

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP kelas VII, selama dua semester terdapat 12 bab pokok, yang satu semesternya terdapat 6 bab utama. Setiap satu bab selesai dalam waktu 2 pertemuan. Jadi, selama satu semester memerlukan waktu 12 pertemuan untuk menyelesaikan semua bab pokok.

Tabel 2.2  
Materi PAI kelas VIII

Bab	Semester 1	Bab	Semester 2
1	Meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an	7	QS. An-Nahl/16: 114 dan hadits terkait dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari
2	Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran	8	Beriman kepada Rasul Allah Swt.
3	Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan	9	Menghiasi Pribadi dengan baik sangka dan beramal saleh
4	Lebih dekat kepada Allah Swt. dengan mengamalkan Shalat Sunnah	10	Tata cara puasa wajib dan Sunnah
5	Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud	11	Ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits
6	Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah	12	Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah

Keterangan:

Bab 1-3: Pembelajaran sebelum PTS 1 (penilaian tengah semester 1)

Bab 4-6: Pembelajaran setelah PTS 1 (penilaian tengah semester 1)

Bab 6-9: Pembelajaran sebelum PTS 2 (penilaian tengah semester 2)

Bab 10-12: Pembelajaran setelah PTS 2 (penilaian tengah semester 2)

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP kelas VIII, selama dua semester terdapat 12 bab pokok, yang satu semesternya terdapat 6 bab utama. Setiap satu bab selesai dalam waktu 2 pertemuan. Jadi, selama satu semester memerlukan waktu 12 pertemuan untuk menyelesaikan semua bab pokok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP dengan kurikulum 2013 ada 12 bab yang dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik sesuai KI (Kompetensi inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kurikulum 2013 ini peserta didik lebih diajak merenungkan dan mengamati kemudian peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan atau peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

#### 4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs...* hlm.8.

Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan *core* pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral dan akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan. Namun hal ini lebih banyak tergantung pada pimpinan sekolah.<sup>43</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan,

Pendidikan agama dan keagamaan ini merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengalkan ajaran agamanya.<sup>44</sup>

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religious, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.<sup>45</sup>

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam menurut al-Qur'an diantaranya (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah lainnya dan tanggungjawabnya dalam kehidupan ini. (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan

---

<sup>43</sup>Su'dadah, *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Kependidikan, Vol. II, No. 2, November 2014, hlm. 157.

<sup>44</sup>Kementerian Hukum, H.A.M, (2015). PP. Nomor 55 Tahun 2007.

<sup>45</sup>Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 17 No. 2, 2019, hlm. 84.

tanggungjawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. (3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta. (4) menjelaskan hubungannya dengan Khaliq sebagai pencipta alam semesta.<sup>46</sup>

Kemudian menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, beliau mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam terdiri dari 5 sasaran, yaitu: (1) membentuk akhlak mulia, (2) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, (3) persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, (4) menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik, (5) mempersiapkan tenaga professional yang terampil.<sup>47</sup>

Mengamati dari tujuan PAI yang telah dijelaskan di atas, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- b. PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
- c. PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang professional.
- d. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri peserta didik sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Tujuan PAI bukanlah menjadikan peserta didik menjadi ahli ilmu agama Islam.

---

<sup>46</sup>Al-Rasyidin & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 36-37.

<sup>47</sup>Al-Rasyidin & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis...*, hlm. 37.



- e. *Insan kamil* adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (*rahmatan li al-'alamin*).<sup>48</sup>

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada kurikulum dijelaskan dan diatur oleh kementerian agama di dalam kurikulum agama yang disahkannya. Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 berisi tentang SKL (standar kompetensi lulusan) dan standar isi pendidikan agama Islam. Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam mengedepankan kepada pendidikan karakter. Pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dan memiliki wawasan lokal.<sup>49</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam diharapkan mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertakwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam berupaya menjadikan peserta didik memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya. Pendidikan agama Islam setidaknya mampu menjadikan manusia yang senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya serta mampu berakhlak mulia dalam kehidupannya, akhlak mulia yang meliputi moral, etika, dan budi pekerti sebagai implementasi pendidikan.<sup>50</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah proses membimbing dan membina fitrah peserta

---

<sup>48</sup>Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*,.....,hlm. 84-85.

<sup>49</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*.....,hlm. 65.

<sup>50</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*.....,hlm. 65

didik secara maksimal dan bertujuan pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim yang sempurna (*insan al-kamil*). Peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal yang sesuai dengan Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 secara kesatuan bagi terciptanya kehidupan yang harmonis, baik kehidupan dunia dan akhirat Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak lepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Menurut Abdul Majid bahwa ada tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah, diantaranya:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah mempunyai fungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

- dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.
  - g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.<sup>51</sup>

Pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Majid tersebut menggambarkan bahwa peran pendidikan agama Islam sangat penting dengan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sebagai pribadi muslim yang sebenar-benarnya sesuai dengan syari'at Islam. Menurut Ramayulis mengemukakan bahwa ada enam fungsi pendidikan agama Islam, di antaranya:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut berkembang sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

---

<sup>51</sup>Abdul Majid, *"Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 15-16.

- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya menjadi lebih baik sesuai ajaran Islam.
- f. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian fungsi pendidikan agama Islam di atas, manfaat dari pendidikan agama Islam di sekolah akan bernilai guna jika diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

### C. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah, harus bisa mengetahui karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi kemampuan akademik, usia, dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial.<sup>53</sup> Mengenai karakteristik peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Intelektual

Intelektual berkaitan dengan berpikir. Menurut Saifudin Azwar, intelektual adalah kekuatan jiwa bagi setiap manusia, yang berarti kekuatan yang bisa memberikan energi dalam pikiran individu. Sehingga intelektual tersebut secara umum dinamakan intelegensi (IQ).<sup>54</sup>

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam golongan usia remaja. Masa remaja sudah mampu mengambil

<sup>52</sup>Ramayulis, "Metodologi Pengajaran Agama Islam", (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.103-104.

<sup>53</sup>Atwi Suparman, *Mengajar di Perguruan Tinggi (Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 123.

<sup>54</sup>Ni Ketut Suarni, *Metode Pengembangan Intelektual*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1.

keputusan sendiri, seperti memilih teman, studi lanjutan dan memilih kegiatan yang sesuai bakatnya. Salah satu aspek perkembangan pada usia remaja yang perlu untuk dikembangkan adalah aspek kematangan intelektual. Dikarenakan, kematangan intelektual berhubungan dengan kemampuan dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah. Mengacu pada teori perkembangan kognitif dari Piaget, bahwa remaja sudah mampu menalar secara abstrak dalam situasi yang menawarkan beberapa kesempatan untuk melakukan penalaran deduktif hipotesis dan berpikir proporsional. Penalaran deduktif hipotesis adalah suatu proses kognitif, dimana saat seseorang dihadapkan pada suatu permasalahan, maka ia memulai dengan suatu “teori umum” dari seluruh factor yang mungkin mempengaruhi hasil dan menyimpulkannya dalam suatu prediksi tentang apa yang mungkin terjadi.<sup>55</sup>

Jadi pada tahap ini, remaja sudah bisa berpikir sistematis, dengan melakukan bermacam-macam penggabungan, memahami adanya bermacam-macam aspek pada suatu permasalahan yang dapat diselesaikan seketika, sekaligus tidak lagi satu persatu.<sup>56</sup>

## 2. Latar Belakang dan Status Sosial

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi atau tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana

---

<sup>55</sup>Berk, *Child Development, 6<sup>th</sup>*, (Boston, MA: Allyn & Bacon, 2003), hlm. 244-249.

<sup>56</sup>Herlina, *Mengatasi Masalah Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2013), hlm. 3

norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diartikan oleh keluarga.<sup>57</sup>

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu. “Ia anak siapa”. Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya dan memperhitungkan norma yang berlaku didalam keluarganya. Dari pihak anak itu sendiri, perilakunya akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Sehubungan dengan itu, dalam kehidupan sosial anak akan senantiasa ‘menjaga’ status sosial dalam ekonomi keluarganya. Dalam hal tertentu, maksud, menjaga status dalam keluarganya itu mengakibatkan menempatkan dirinya dalam pergaulan sosial yang tidak tepat. Hal ini dapat berakibat lebih jauh, yaitu anak menjadi, terisolasi dari kelompoknya. Akibat lain anak akan membentuk kelompok elit dengan normanya sendiri.<sup>58</sup>

Keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dianggap cukup berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah adalah faktor sosial ekonomi atau faktor keadaan ekonomi.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan (pendapatan) karena pendidikan dan pekerjaan seseorang pada zaman sekarang sangat mempengaruhi kekayaan atau perekonomian individu.

---

<sup>57</sup>OscO Parmonangan Sijabat, dkk., *Perkembangan Peserta Didik Tingkat Dasar & Menengah*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2021), hlm. 72.

<sup>58</sup>OscO Parmonangan Sijabat, dkk., *Perkembangan Peserta Didik Tingkat Dasar & Menengah.....*, hlm. 73.

### 3. Kepribadian

Kepribadian (*personality*) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkahlaku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang. Kepribadian bukan merupakan sesuatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat-sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak (masa kanak-kanak) karena pada dasarnya anak masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian.

Sehingga kepribadian seseorang adalah perangsang dari orang tua atau kesan yang ditimbulkan oleh keseluruhan tingkah laku orang lain. Kepribadian bersifat dinamis (tidak statis), dan melainkan berkembang secara terbuka sehingga manusia senantiasa berada dalam kondisi perubahan dan perkembangan. Kepribadian selalu dalam penyesuaian diri yang unik dengan lingkungannya dan berkembang bersama-sama dengan lingkungannya, serta menentukan jenis penyesuaian yang akan dilakukan anak, karena tiap anak mempunyai pengalaman belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Menurut Kurnia menyatakan bahwa mengenai perkembangan pola kepribadian, ada 3 faktor yang menentukan perkembangan kepribadian seseorang termasuk peserta didik, yaitu:

- a. Faktor bawaan, termasuk sifat-sifat yang diturunkan kepada anaknya, misalnya sifat sabar anak dikarenakan orang tuanya juga memiliki sifat sabar, demikian juga wawasan sosial anak dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya.
- b. Pengalaman awal dalam lingkungan keluarga ketika anak masih kecil. Pengalaman itu membentuk konsep diri primer yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dalam mengadakan penyesuaian diri dan sosial pada perkembangan kepribadian periode selanjutnya.

- c. Pengalaman kehidupan selanjutnya dapat memperkuat konsep diri dan dasar kepribadian yang sudah ada, atau karena pengalaman yang sangat kuat sehingga mengubah konsep diri dan sifat-sifat yang sudah terbentuk pada diri seseorang.<sup>59</sup>

#### D. Penelitian Terkait

Untuk mendukung karya ini, maka peneliti melakukan kajian pustaka, dan diantara banyaknya karya ilmiah yang telah membahas tentang Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peneliti menemukan beberapa karya yang terkait dengan tema yang diangkat, diantaranya:

Pertama, jurnal karya Indah Mustikasari, Supandi, Aries Tika Damayani (2019), berjudul “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis”. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN Lamper Tengah 01 Semarang. Kriteria pengaruh tersebut adalah: dari hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel (10,345  $>$  2,045) maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN Lamper Tengah 01 Semarang. Kemampuan berpikir kritis siswa memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan hasil skor gain 0,4722 (kriteria sedang).<sup>60</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti Strategi *Student Facilitator and Explaining*. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, dan lokasi penelitian.

---

<sup>59</sup> Kurnia, dkk., *Perkembangan belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 46.

<sup>60</sup> Indah Mustikasari, dkk. *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, Vol. 3, No. 3, 2019, hlm. 306-307.



Jurnal karya Indah Mustikasari, Supandi, Aries Tika Damayani menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian pada jurnal karya Indah Mustikasari, Supandi, Aries Tika Damayani yaitu di SD N Lamper Tengah 01 Semarang, sedangkan lokasi penelitian penulis di SMP N 3 Ajibarang.

Kedua, jurnal karya Ferlinus Bau, Trijia Fayeldi, Vivi Suwanti (2021), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kelas XI”. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar kelas XI pada materi barisan aritmatika. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan siswa yang tuntas sebesar 65.21% pada siklus I menjadi 78,26% pada siklus II.<sup>61</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti Strategi *Student Facilitator and Explaining*. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian pada jurnal karya Ferlinus Bau, Trijia Fayeldi, Vivi Suwanti yaitu siswa SMK kelas XI. Sedangkan subjek penelitian yang diteliti penulis adalah siswa SMP kelas VII dan VIII.

Ketiga, jurnal karya Choirul Anam Subagyo dan I Made Arsana (2021), yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik”. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa rerata keefektifan dari aktivitas yang paling besar mampu meningkatkan sebesar 35%, sehingga pembelajaran yang menerapkan model kooperatif dengan metode *Student Facilitator and Explaining* dinilai mampu meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan model pembelajaran yang masih konvensional. Serta rerata keefektifan dari hasil belajar yang paling besar dengan menerapkan model kooperatif dengan metode *Student Facilitator and Explaining* sebesar 45%, sehingga pembelajaran ini adalah suatu proses yang juga mampu memberikan hasil belajar partisipan didik dari

---

<sup>61</sup> Ferlinus Bau, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kelas XI, Jurnal Terapan Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Kejuruan Malang*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 32.

yang tidak lulus menjadi lulus.<sup>62</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti Strategi *Student Facilitator and Explaining*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya. Metode penelitian jurnal karya Choirul Anam Subagyo dan I Made Arsana menggunakan metode studi literature, sedangkan metode penelitian penulis yaitu metode deskriptif kualitatif.

Selain jurnal-jurnal tersebut di atas, peneliti juga mengkaji beberapa skripsi terkait, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis Maini Novita (2019), yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat pada Tema Kayanya Negeriku di Kelas IV SDN 005 Bagan Cempedak”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bagan Cempedak. Peningkatan tersebut terjadi pada peningkatan proses dan hasil. Peningkatan proses terlihat pada perhatian terhadap pembelajaran yang membuat peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat. Pada sebelum tindakan peserta didik yang mampu memenuhi kriteria hanya 3 orang mencapai 42,25% dengan kategori kurang.<sup>63</sup> Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti penerapan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, lokasi yang diteliti penulis yaitu SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas.

---

<sup>62</sup> Choirul Anam Subagyo dan I Made Arsana, *Kefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas negeri Surabaya*, Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 89.

<sup>63</sup> Maini Novita, *Penerapan Strategi Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat pada Tema Kayanya Negeriku di Kelas IV SDN 005 Bagan Cempedak*, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2019.

Kedua, skripsi yang ditulis Suci Ayu Permata Sari (2019), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 62 Kota Bengkulu. Dapat dilihat dari hipotesis dengan menggunakan uji “t” bahwa  $t_{hitung} = 8.789$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk$  atau  $df$  54 pada taraf signifikan 5% yaitu 2.004. dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.789 > 2.004$ ) hal ini dapat dilihat uji  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada uji  $t_{tabel}$ . Maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA Posttest lebih tinggi dibandingkan Pretest, yaitu Posttest 80,17% > Pretest 55,71%.<sup>64</sup> Persamaannya, sama-sama meneliti tentang *Student Facilitator and Explaining*. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, mata pelajaran, dan lokasi penelitiannya. Metode penelitian yang dipakai oleh skripsi Saudari Suci Ayu Permata Sari yaitu metode kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang dipakai penulis adalah metode kualitatif. Mata pelajaran yang diteliti oleh Saudari Suci Ayu yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan mata pelajaran yang diteliti oleh penulis adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kemudian lokasi penelitian skripsi Saudari Suci Ayu yaitu SD N 62 Kota Bengkulu, sedangkan lokasi penelitian penulis yaitu SMP N 3 Ajibarang Banyumas.

Ketiga, skripsi yang ditulis Farah Salma Nur Faizah (2019), yang berjudul “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kota

---

<sup>64</sup> Suci Ayu Permata Sari, Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019.

Baru”. Skripsi saudari Farah menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil rata-rata 86, lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional. Presentase rata-rata motivasi belajar siswa untuk empat indikator, pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* masing-masing adalah indikator perhatian (*attention*) 83%, kesesuaian (*relevance*) 88%, kepercayaan diri (*confidence*) 86%, dan kepuasan (*satisfaction*) 88%. Kemudian terdapat pengaruh signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional. Rata-rata nilai posttest hasil belajar yang dibelajarkan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* yaitu 89,4 lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional yaitu 82.<sup>65</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti *Student Facilitator and Explaining*. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, lokasi penelitian dan mata pelajaran yang digunakan. Metode penelitian skripsi Saudari Farah menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian saudari Farah yaitu MTs Negeri Kota Baru, sedangkan lokasi penelitian penulis yaitu SMP N 3 Ajibarang. Kemudian mata pelajaran yang diteliti saudari Farah yaitu IPS, sedangkan mata pelajaran yang diteliti penulis yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan masing-masing penelitian di atas, baik dari segi mata pelajaran, lokasi, fokus penelitian maupun subjek penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran pendidikan agama

---

<sup>65</sup> Farah Salma Nur Faizah, Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kota Baru, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.

Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang dengan materi yang terdapat pada tahun pelajaran 2021/2022 semester genap.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah atau apa adanya, dan dilakukan secara langsung pada responden secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>66</sup>

David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.<sup>67</sup>

Adapun data yang dicari yaitu data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, kelompok, ataupun lembaga yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian. Untuk itu, penulis perlu meninjau langsung objek penelitiannya yaitu SMP Negeri 3 Ajibarang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan. Tempat penelitian berperan sangat penting untuk mendukung keberhasilan suatu penelitian. Pemilihan tempat penelitian harus tepat dan cermat karena di tempat tersebut data akan diperoleh, baik data

---

<sup>66</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 234.

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 5.

primer maupun data sekunder.<sup>68</sup> Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Ajibarang yang beralamat di Jalan Raya Ajibarang Timur No. 63, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Ajibarang yaitu:

- a. SMP Negeri 3 Ajibarang merupakan salah satu sekolah yang menekankan dan menggunakan Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam proses pembelajaran.
  - b. SMP Negeri 3 Ajibarang merupakan SMP yang mempunyai prestasi akademik dan non akademik yang bagus dan merupakan salah satu SMP favorit di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.
  - c. Belum pernah ada penelitian sejenis di SMP Negeri 3 Ajibarang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.
2. Waktu Penelitian

Adapun observasi penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2022 sampai 20 Mei 2022.

### C. Objek dan Subjek penelitian

#### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas. Penulis ingin mendeskripsikan secara menyeluruh strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

---

<sup>68</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 61.

## 2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

### a. Guru mata pelajaran PAI kelas VII dan VIII

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang yang menjadi subjek penelitian adalah Fina Ziyzana Abidah, S.Pd. yang mengajar kelas VII dan VIII.

### 5) Peserta Didik

Peserta didik yang diteliti di SMP Negeri 3 Ajibarang yaitu peserta didik kelas VII (VII D) dan VIII (VIII D). Kelas VII D yang berjumlah 32 peserta didik dan kelas VIII D yang berjumlah 34 peserta didik. Alasan memilih kelas VII D dan VIII D dikarenakan lebih mempunyai waktu luang yang cukup sehingga peneliti banyak memiliki waktu dalam melakukan penelitian dibanding kelas IX.

### 6) Kepala Sekolah

Kepala sekolah di SMP Negeri 3 Ajibarang yang menjadi subjek penelitian yaitu Titi Yulianti, S.Pd.

### 7) Wakil Kepala Kurikulum

Wakil Kepala urusan Kurikulum yang menjadi subjek penelitian yaitu Muntasir, S.Pd.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

### 1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan masalah-masalah yang penulis teliti, dengan cara berdialog dengan terwawancara. Adapun pedoman wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semi struktur yaitu menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam dengan mengorek informasi lebih lanjut agar jawaban yang diperoleh



bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Sebelum wawancara dilakukan peneliti melakukan beberapa langkah agar wawancara berjalan dengan lancar yaitu:

- a. Menentukan terwawancara dalam hal ini yaitu Guru Mata Pelajaran PAI, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Kepala sekolah.
- b. Menyusun materi wawancara yang nantinya digunakan untuk panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan, yaitu yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di SMP Negeri 3 Ajibarang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Menentukan tempat dan waktu wawancara.

## 2. Observasi

Adapun observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dimana peneliti mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dalam pelaksanaan strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di SMP Negeri 3 Ajibarang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mulai dari guru membuka pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode dan mengevaluasi proses pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi peneliti yang digunakan untuk mencari suatu teori, konsep, dan proposisi serta hal-hal yang sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian tentang implementasi strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang yang penulis dapatkan dari arsip sekolah, perpustakaan, buku-buku, makalah, dan lain-lain.

Metode dokumentasi dalam skripsi ini merupakan cara memperoleh data, konsep, teori dan proposisi sesuai dengan penelitian ini metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai

gambaran yang jelas keadaan SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas, sejarah sekolah, dan perkembangannya, struktur organisasi, visi, misi, keadaan guru dan karyawan dan peserta didik, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>69</sup>

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara analisa interaktif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan untuk jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data selesai. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan responden. Jika jawaban yang dianalisis setelah analisis tidak memuaskan, peneliti sampai batas tertentu akan mengambil kembali pertanyaan dan memperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) menyarankan agar kegiatan-kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai data dianggap valid dan datanya jenuh. Kegiatan analisis data seperti pengolahan data, rendering data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>70</sup>

##### **a. Reduksi Data (*data reduction*)**

Minimisasi data adalah tentang meringkas pilihan elemen utama, fokus pada elemen yang diperlukan dan penting, mencari tema dan template dan menghapus elemen yang tidak perlu. Ini memungkinkan

---

<sup>69</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

<sup>70</sup>Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2018), hlm. 53-54.

untuk melihat data yang didapatkan lebih jelas. dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan.

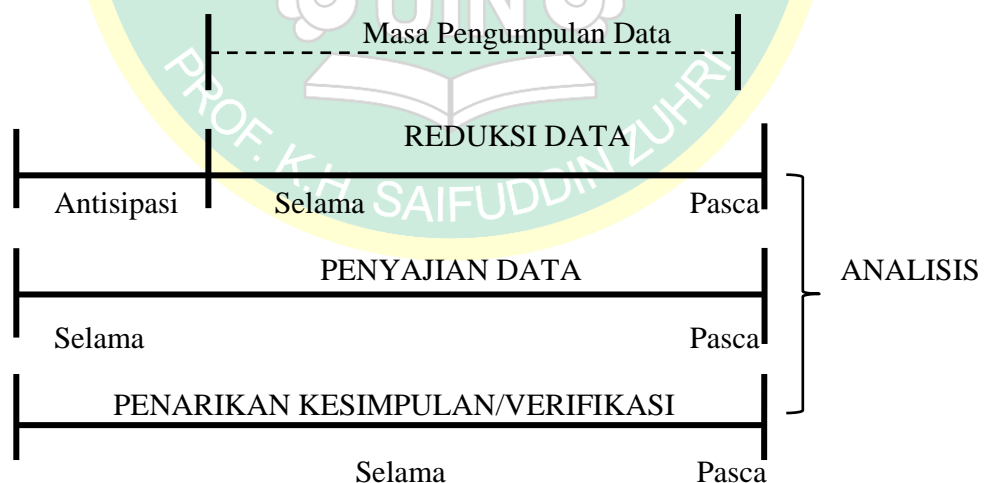
b. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, representasi data dapat berupa grafik, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, diagram alur, dll. Miles dan Huberman (1984) biasanya menggunakan teks naratif untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data memudahkan untuk memahami gejala yang terjadi dan merencanakan proses selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Verifikasi (*verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, kesimpulan yang ditarik adalah kredibel jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten. Namun, jika temuan awal masih bersifat sementara, maka akan berubah kecuali ditemukan bukti konklusif untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya.

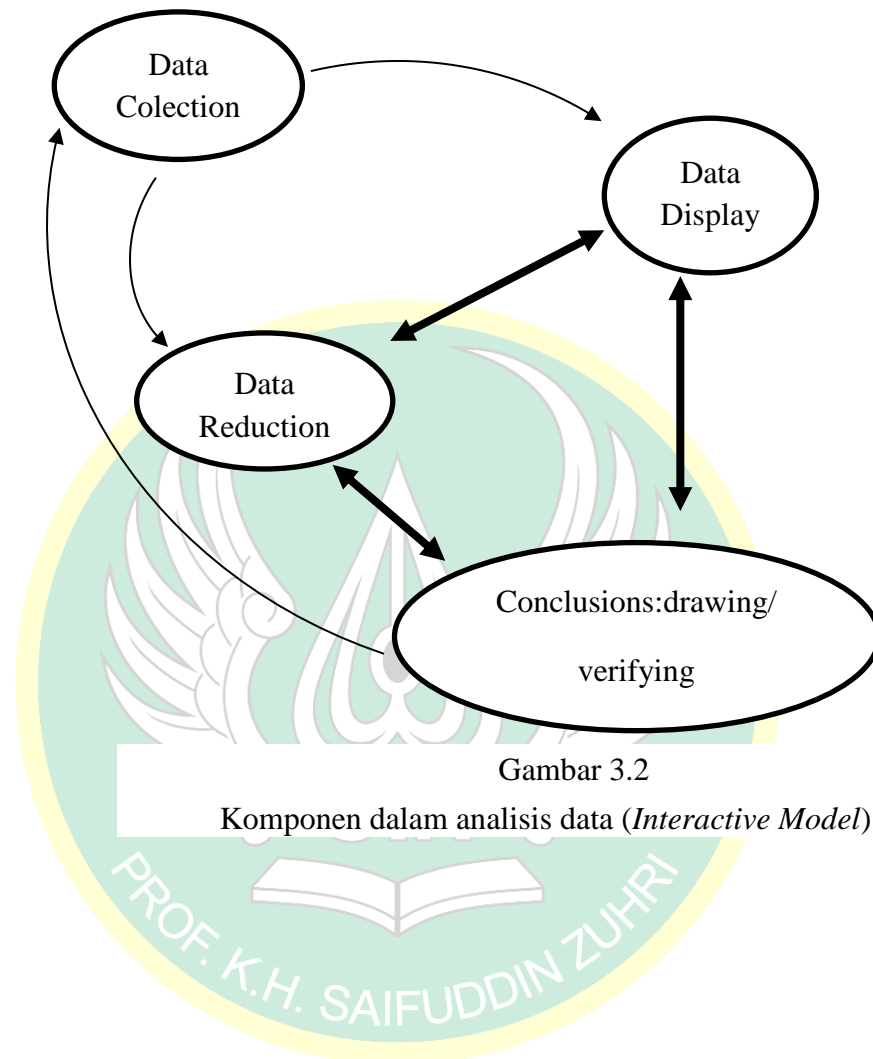
Langkah-langkah analisis data ditunjukkan dalam gambar berikut:<sup>71</sup>



Gambar 3.1  
Komponen dalam analisis data (*Flow Model*)

<sup>71</sup> Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, ..., hlm.55.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:<sup>72</sup>



Gambar 3.2

Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)

<sup>72</sup>Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, ..., hlm.55.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Ajibarang**

##### **1. Letak Geografis Sekolah**

SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang berada di kecamatan Ajibarang, yang terletak di desa Pancurendang, tepatnya beralamat di Jalan Raya Timur No. 63 Desa Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Kode POS 53163. SMP Negeri 3 Ajibarang berlokasi di pinggir jalan raya nasional yang menghubungkan antara Ajibarang-Purwokerto. Jarak dari sekolah ke kecamatan kurang lebih sekitar 1 km, sedangkan dari sekolah ke kabupaten kurang lebih sekitar 15 km. Letak SMP Negeri 3 Ajibarang sangat strategis karena berada di tepi jalan raya, sehingga akses menuju ke sekolah tersebut sangat mudah.<sup>73</sup>

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Ajibarang**

Untuk menunjang pelaksanaan wajib belajar pendidikan 6 tahun dan meningkatkan daya tampung bagi lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dipandang perlu mendirikan SMP Negeri 3 Ajibarang. Dasar didirikannya SMP Negeri 3 Ajibarang yaitu Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0557/0/1984 tanggal 20 November 1984 bahwa terhitung mulai tanggal 1 Juli 1984 tentang pembukaan, panunggalan dan penergian Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama.<sup>74</sup>

SMP Negeri 3 Ajibarang secara resmi difungsikan pada tanggal 20 November 1984, dengan Kepala Sekolah yang pertama yaitu Suwito B. dengan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Ajibarang, 18 Mei 2022.

<sup>74</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Ajibarang, 18 Mei 2022.

- a. Guru Tetap (GT) : 5 orang
- b. Guru Tidak Tetap (GTT) : 2 orang
- c. Tenaga Tetap (TT) : 2 orang
- d. Tenaga Tidak Tetap (TTT) : 1 orang<sup>75</sup>

Keadaan SMP Negeri 3 Ajibarang sampai tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

SMP Negeri 3 Ajibarang nomor statistik 20.1.03.02.14.080 tipe sekolah B alamat sekolah Jalan Raya Ajibarang Timur No. 63 dengan nomor telepon (0281) 571968 kode pos 53163 status negeri dengan akreditasi sekolah A.

Sampai tahun pelajaran 2021/2022 saat ini telah memiliki 25 guru tetap, 11 guru tidak tetap dengan staff tata usaha 6 tetap, 7 tidak tetap, adapun data peserta didik tahun pelajaran 2021/2022, jumlah rombongan belajar 24 kelas dengan 8 rombongan belajar/kelas parallel terdiri atas kelas VII berjumlah 8 rombel dengan jumlah 265 peserta didik, kelas VIII berjumlah 8 rombel dengan jumlah 263 peserta didik, dan kelas IX berjumlah 8 rombel dengan jumlah 249 peserta didik. Demikian riwayat singkat SMP Negeri 3 Ajibarang dari mulai berdiri sampai sekarang.<sup>76</sup>

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Ajibarang yang mengajar kelas VII dan VIII yaitu Fina Ziyana Abidah, S.Pd., selaku subjek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data primer dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil ketiga teknik tersebut, menggambarkan bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan strategi student facilitator and explaining (SFE) dalam pembelajaran,

<sup>75</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Ajibarang, 18 Mei 2022.

<sup>76</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Ajibarang, 18 Mei 2022.

strategi ini menjadikan peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan indikator pencapaian tujuan di SMP Negeri 3 Ajibarang, yaitu 98% guru menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student center).

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu strategi student facilitator and explaining (SFE). Kemudian guru melaksanakan proses pembelajaran dengan 1 materi pembahasan diselesaikan dalam waktu 2 pertemuan. Untuk mengawali proses pembelajaran, guru menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memerintahkan peserta didik berdiskusi antar anggota kelompok. Setelah peserta didik berdiskusi, guru memerintahkan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-temannya. Hal ini untuk melatih peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan melatih kemampuan dalam memecahkan masalah.

#### **B. Deskripsi Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diperoleh data tentang implementasi strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII D dan VIII D di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas. Penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Berikut deskripsi data berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi strategi *student*

*facilitator and explaining* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Ajibarang:

### **1. Perencanaan Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang**

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa prota, promes, silabus, RPP, dan materi/bahan. Menurut data wawancara, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi, mengalami sedikit perubahan. Seperti mengurangi materi pokok yang berulang dan diringkas menjadi satu materi pokok, menggabungkan kompetensi dasar dengan tema yang sama menjadi satu kompetensi dasar. Untuk alokasi waktu setiap pertemuan juga dikurangi, yang awalnya setiap pertemuan 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran 40 menit semenjak pandemi dikurangi dengan 1 jam pelajaran menjadi 30 menit. Berikut adalah kutipan dari Fina Ziyzana Abidah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

Perencanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan sebelum pandemi. Perencanaan yang perlu disiapkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP dan materi/bahan ajar. Untuk silabus sendiri sudah tersedia hanya saja perlu ada penyesuaian melihat kondisi yang ada di sekolah. Silabus disesuaikan dengan kondisi pandemic saat ini. Yang selanjutnya silabus ini akan digunakan sebagai acuan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>77</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan strategi *student facilitator and explaining* (SFE), guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti membuat beberapa program yaitu:

---

<sup>77</sup> Wawancara bersama Ibu Fina Ziyzana Abidah, selaku Guru PAI kelas VII dan VIII SMP N 3 Ajibarang, 13 April 2022.



- a. Program Tahunan yaitu: program yang dibuat untuk jangka waktu satu tahun pelajaran dan dibuat di awal tahun pelajaran. Program ini berisi: pembuatan kalender pendidikan, dengan tujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar dalam satu tahun ke depan, isi dari kalender pendidikan antara lain pemetaan waktu untuk satu tahun ke depan yaitu hari efektif untuk proses belajar mengajar, ulangan umum semester, ujian sekolah (US), hari libur umum dan libur semester.
- b. Program Semester, yaitu program yang berisi penyusunan materi pelajaran dan alokasi waktu dalam satu semester yaitu semester I (satu) dan semester II (dua). Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal. Program ini memetakan alokasi waktu pada setiap standar kompetensi dari materi pelajaran PAI BP.
- c. Program Harian, yaitu program yang akan dilaksanakan pada setiap hari atau setiap akan melakukan pengajaran. Dalam program harian ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dimaksudkan agar dalam mencapai tujuan PAI dapat tercapai dengan maksimal. Dalam RPP, kolom kegiatan pembelajaran juga disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP pada masa pandemi dibuat lebih sederhana, tetapi tetap berpedoman pada ketiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. RPP mencakup nama sekolah, mata pelajaran, materi, kelas/semester, tahun pelajaran, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.<sup>78</sup> Berikut wawancara dengan Fina Ziyzana Abidah:

---

<sup>78</sup> Wawancara bersama Ibu Fina Ziyzana Abidah, selaku Guru PAI kelas VII dan VIII SMP N 3 Ajibarang, 13 April 2022.

Pada masa pandemi ini, materi lebih disederhanakan. Dalam pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar perlu dianalisa, mana materi yang perlu diajarkan dan mana materi yang perlu dihilangkan atau digabungkan. Untuk waktu setiap pertemuannya juga ada pengurangan, yang awalnya setiap pertemuan 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran 40 menit semenjak pandemi dikurangi dengan 1 jam pelajaran menjadi 30 menit.<sup>79</sup>

Selain guru menyiapkan prota, promes, silabus, RPP, guru juga menyiapkan materi/bahan ajar dan strategi pembelajaran. Materi dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Strategi pembelajaran digunakan guru pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, yaitu strategi *student facilitator and explaining* (SFE). Strategi ini bertujuan untuk membangun keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penyusunan silabus dan RPP juga disesuaikan dengan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE), yang mana langkah-langkah kegiatan pembelajarannya memusatkan pada partisipasi peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan yaitu dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini guru adalah sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan yang dituntut untuk memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis yaitu dalam kegiatan mengelola kelas dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Inti dari interaksi belajar mengajar di kelas sebagaimana tergambar dalam RPP Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

---

<sup>79</sup> Wawancara bersama Ibu Fina Ziyzana Abidah, selaku Guru PAI kelas VII dan VIII SMP N 3 Ajibarang, 13 April 2022.

Negeri 3 Ajibarang menggunakan strategi *student facilitator and explaining* sudah berjalan sejak tahun ajaran 2019/2020. Pembelajaran dengan menggunakan strategi SFE, diawali dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pola umum terjadinya interaksi belajar mengajar adalah interaksi antara tiga unsur yaitu guru, materi dan peserta didik. Materi sebagai isi dari proses kegiatan belajar mengajar disampaikan guru untuk diterima oleh peserta didik. Materi yang harus dipersiapkan guru bukan hanya materi pokok pelajaran tetapi juga harus didukung dengan materi penunjang di luar materi PAI BP.

Guru yang hanya menguasai materi pokok akan melahirkan kegiatan belajar mengajar yang kaku, kurang menggairahkan anak didik, kurang menyentuh persepsi peserta didik. Sehingga akan terjadi pengajaran yang kurang mendapat tanggapan dari peserta didik.

Dalam mengantarkan peserta didik kepada materi yang akan disampaikan, guru PAI BP membuka dengan ucapan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama, setelah membaca doa kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan singkat untuk menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya dengan materi yang baru. Dan mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah dirasa peserta didik siap dengan pembelajaran guru mulai melanjutkan pada kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan dalam pembelajaran melalui literatur yang ada sebagai media pembelajaran yaitu buku-buku yang berkaitan dengan materi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik diperintahkan untuk mengamati, membaca dan menelaah buku bacaan/literatur tentang materi yang dipelajari.
- 2) Peserta didik mendiskusikan tentang materi yang dipelajari, kemudian beberapa peserta didik secara bergantian menjelaskan di depan kelas layaknya guru.
- 3) Peserta didik saling bertukar pikiran dengan saling tanya jawab antar kelompok.

Setelah melakukan langkah pembelajaran tersebut selanjutnya guru mengadakan penilaian dengan teknik tes yaitu peserta didik diperintahkan menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, dan beberapa peserta didik maju mengerjakan dengan menjelaskan jawaban di depan kelas.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru kembali menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan doa dan salam.

Berikut deskripsi pelaksanaan implementasi strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang:

a. Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Kelas VII

1) Pembelajaran Materi Ketentuan Shalat Jamak dan Qashar

Strategi *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diterapkan pada semua materi pembelajaran. Salah satunya diterapkan dalam materi ketentuan shalat jamak dan qashar. Pembelajaran di SMP Negeri 3 Ajibarang berlangsung selama 5 hari dengan menggunakan kurikulum 2013. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib dengan alokasi

waktu 3 jam pembelajaran dalam seminggu, namun dengan adanya pandemic menjadi 2 jam pembelajaran dalam seminggu. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Ajibarang berjumlah dua orang, untuk guru pendidikan agama Islam yang diteliti oleh penulis yaitu Ibu Fina Ziyzana Abidah, S.Pd., berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasannya strategi *student facilitator and explaining* diterapkan dalam pembelajaran PAI. Pernyataan ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Fina Ziyzana Abidah, S.Pd., selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

Strategi *student facilitator and explaining* sudah diterapkan sejak tahun pelajaran 2019/2020 sampai sekarang. Latar belakang diterapkannya strategi SFE yaitu pertama, untuk meningkatkan kemampuan public speaking anak. Kedua, untuk mengembangkan pengetahuan dan kemandirian anak dalam belajar. Ketiga, untuk menciptakan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalahnya sendiri.<sup>80</sup>

Kemudian pada hari Rabu, 30 Maret 2022 pukul 07.00-08.15 WIB, penulis melakukan observasi pada proses pembelajaran PAI di kelas VII D dengan materi pembelajaran ketentuan shalat jamak dan qashar. Proses pembelajaran dalam setiap pertemuan terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama, setelah itu guru PAI mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memfokuskan kegiatan belajar mengajar, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu peserta

---

<sup>80</sup> Wawancara bersama Ibu Fina Ziyzana Abidah, selaku Guru PAI kelas VII dan VIII SMP N 3 Ajibarang, 13 April 2022.

didik diharapkan mampu memahami ketentuan shalat jamak dan qashar serta mampu mempraktikkan shalat jamak dan qashar, langkah selanjutnya adalah memberikan renungan motivasi tentang masalah kewajiban melaksanakan shalat saat berpergian jauh.

Masuk pada kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi yang ada di buku paket. Kemudian guru baru mendemonstrasikan materi tentang shalat jamak dan qashar dengan membuat peta konsep/menulis garis-garis besar materi yang dibahas di papan tulis. Pembelajaran diikuti oleh 15 peserta didik, karena pada saat itu masih tatap muka 50%.

Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran tentang shalat jamak qashar, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. Satu kelompok berjumlah 3-4 peserta didik. Dengan pembagian pembahasan setiap kelompok sebagai berikut:

- a) Kelompok 1 : Shalat Jamak Takhir Qashar
- b) Kelompok 2 : Shalat Jamak taqdim Qashar
- c) Kelompok 3 : Shalat Jamak Takhir
- d) Kelompok 4 : Shalat Jamak Taqdim

Peserta didik diperintahkan untuk mengambil lintingan nomor urut presentasi kelompok. Setelah peserta didik terbagi menjadi 4 kelompok dan menerima nomor urut presentasi, peserta didik diperintahkan untuk mendiskusikan pembagian materi berdasarkan kelompok dan mencatat poin-poin penting di buku tulis. Peserta didik terlihat antusias dalam berdiskusi, masing-masing peserta didik mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Dalam berdiskusi, guru memberikan kebebasan peserta didik untuk mencari informasi terkait pembahasan kelompok

melalui internet, dengan batasan satu kelompok hanya satu smartphone yang dapat mengakses internet.

Dikarenakan keterbatasan waktu, diskusi kelompok dilanjutkan pertemuan berikutnya. Kemudian guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan pesan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan guru mengucapkan salam kepada peserta didik.<sup>81</sup>

Pada pertemuan selanjutnya, yaitu hari Rabu, 6 April 2022 pukul 07.00-08.15 WIB. Masuk pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama, setelah itu guru PAI mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memfokuskan kegiatan belajar mengajar, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan mengulang materi pertemuan sebelumnya.

Masuk pada kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok dan peserta didik sambil menghafalkan niat shalat jamak. Dalam proses diskusi kelompok, guru mengecek pemahaman topik yang telah didapatkan oleh setiap kelompok, dengan menanyakan perwakilan setiap kelompok secara acak. Langkah selanjutnya, guru memerintahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Diawali dari kelompok 3 yang mempresentasikan shalat jamak takhir. Dalam presentasi tersebut, peserta didik berlatih mengemukakan pendapatnya kepada teman-temannya. Ada seorang peserta didik dari kelompok lain yang bertanya kepada kelompok 3, “bagaimana niat shalat jamak takhir antara shalat dzuhur dan ashar?”. Pertanyaan tersebut dijawab

---

<sup>81</sup> Observasi di SMP Negeri 3 Ajibarang, 30 Maret 2022 pukul 07.00-08.15 WIB.

oleh perwakilan kelompok 3 dengan benar. Proses presentasi dilaksanakan secara antusias sampai dengan kelompok terakhir yaitu kelompok 4 yang mempresentasikan shalat jamak taqdim. Peserta didik yang berani bertanya kepada kelompok yang presentasi, maka akan mendapatkan nilai tambah dari guru. Nilai tambah tersebut merupakan bentuk reward kepada peserta didik.

Masuk pada kegiatan penutup, setelah presentasi semua kelompok selesai dan dianggap cukup. Guru memberi kesimpulan dan menambahkan penjelasan tentang shalat jamak dan qashar. Selanjutnya peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan soal di LKS (lembar kerja siswa) dan menghafal niat shalat jamak. Setelah guru memeberikan tugas kepada peserta didik, guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>82</sup>

## 2) Pembelajaran Materi Ketentuan Shalat Jum'at

Pertemuan selanjutnya pada hari Rabu, 13 April 2022 pukul 07.00-08.15 WIB. Materi pembelajaran yang dipelajari yaitu ketentuan shalat jum'at. Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama, setelah itu guru PAI mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memfokuskan kegiatan belajar mengajar, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu peserta didik diharapkan mampu memahami ketentuan shalat jum'at baik syarat dan tata caranya serta mampu mempraktikkan shalat jum'at, langkah selanjutnya adalah memberikan renungan motivasi tentang keistimewaan hari jum'at dan pentingnya kewajiban melaksanakan shalat jum'at.

---

<sup>82</sup> Observasi di SMP Negeri 3 Ajibarang, 6 April 2022 pukul 07.00-08.15 WIB.



Masuk pada kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi yang ada di buku paket. Kemudian guru baru mendemonstrasikan materi tentang shalat jum'at dengan membuat peta konsep/menulis garis-garis besar materi yang dibahas di papan tulis. Pembelajaran diikuti oleh 32 peserta didik, pada saat itu pembelajaran sudah 100%.

Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran tentang shalat jum'at, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. Satu kelompok berjumlah 8 peserta didik. Dengan pembagian pembahasan setiap kelompok sebagai berikut:

- a) Kelompok 1 : Pengertian dan Hukum Shalat Jum'at
- b) Kelompok 2 : Ketentuan Shalat Jum'at dan Khotbah Jum'at
- c) Kelompok 3 : Tata Cara Shalat Jum'at dan Khotbah Jum'at
- d) Kelompok 4 : Praktik Shalat Jum'at dan Khotbah Jum'at

Peserta didik diperintahkan untuk mengambil lintingan nomor urut presentasi kelompok. Setelah peserta didik terbagi menjadi 4 kelompok dan menerima nomor urut presentasi, peserta didik diperintahkan untuk mendiskusikan pembagian materi berdasarkan kelompok dan mencatat poin-poin penting di buku tulis. peserta didik terlihat antusias dalam berdiskusi, masing-masing peserta didik mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Dalam berdiskusi, guru memberikan kebebasan peserta didik untuk mencari informasi terkait pembahasan kelompok melalui internet, dengan batasan satu kelompok hanya satu smartphone yang dapat mengakses internet.

Dikarenakan keterbatasan waktu, diskusi kelompok dilanjutkan pertemuan berikutnya. Kemudian guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan pesan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan guru mengucapkan salam kepada peserta didik.<sup>83</sup>

Pertemuan selanjutnya, hari Rabu, 27 April 2022 pukul 07.00-08.15 WIB. Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama, setelah itu guru PAI mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memfokuskan kegiatan belajar mengajar, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan mengulang materi pertemuan sebelumnya.

Masuk pada kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok dan peserta didik sambil menghafalkan QS. Al-Jumu'ah/62: 9. Dalam proses diskusi kelompok, guru mengecek pemahaman topik yang telah didapatkan oleh setiap kelompok, dengan menanyakan perwakilan setiap kelompok secara acak. Langkah selanjutnya, guru memerintahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Diawali dari kelompok 4 yang mempresentasikan praktik shalat jum'at dan khotbah jum'at. Dalam presentasi tersebut, peserta didik berlatih mengemukakan pendapatnya kepada teman-temannya. Ada seorang peserta didik dari kelompok lain yang bertanya kepada kelompok 4, "bagaimana niat shalat jum'at?" Pertanyaan tersebut dijawab oleh perwakilan kelompok 4 dengan benar. Proses presentasi dilaksanakan secara antusias sampai dengan kelompok terakhir yaitu

---

<sup>83</sup> Observasi di SMP Negeri 3 Ajibarang, 13 April 2022 pukul 07.00-08.15 WIB.

kelompok 1 yang mempresentasikan pengertian dan hukum shalat jum'at. Peserta didik yang berani bertanya kepada kelompok yang presentasi, maka akan mendapatkan nilai tambah dari guru. Nilai tambah tersebut merupakan bentuk reward kepada peserta didik. Pada pertemuan ketiga ini, ada peserta didik yang masih malu-malu mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman-temannya. Kiat-kiat guru yang dilakukan guru adalah memberikan penghargaan berupa nilai tambah untuk peserta didik yang berani menjelaskan dengan jelas dan tepat.

Masuk pada kegiatan penutup, setelah presentasi semua kelompok selesai dan dianggap cukup. Guru memberi kesimpulan dan menambahkan penjelasan tentang shalat jum'at dan khotbah jum'at. Selanjutnya peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan soal di LKS (lembar kerja siswa) dan menghafal QS. Al-jumu'ah/62: 9. Setelah guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>84</sup>

### 3) Pembelajaran Materi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah

Pada pertemuan kelima yaitu pada hari Rabu, 11 Mei 2022 pukul 07.00-08.15 WIB. Masuk kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diperintahkan untuk berdo'a bersama. Setelah itu mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memfokuskan kegiatan belajar mengajar serta menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu memahami kronologi peristiwa hijrah Rasulullah dan menyajikan strategi dakwah rasulullah di Madinah.

---

<sup>84</sup> Observasi di SMP Negeri 3 Ajibarang, 27 April 2022 pukul 07.00-08.15 WIB.

Masuk pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dakwah nabi Muhammad saw. di Madinah dengan membuat garis-garis besar materi di papan tulis. Setelah selesai menjelaskan, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang satu kelompoknya terdiri dari 8 peserta didik. Dengan pembagian poin pembahasan sebagai berikut:

- a) Kelompok 1 : Sebab-sebab Rasulullah Hijrah
- b) Kelompok 2 : Berita gembira dari Yastrib
- c) Kelompok 3 : Perjalanan Hijrah Rasul
- d) Kelompok 4 : Dakwah Nabi Muhammad di Madinah

Terlebih dahulu peserta didik diperintahkan untuk membuat pertanyaan untuk masing-masing kelompok serta mengambil nomor urut maju ke depan untuk menjelaskan hasil diskusinya. Peserta didik melanjutkan diskusi dengan antusias, masing-masing peserta didik mengemukakan pendapatnya. Serta menulis poin-poin penting di buku tulis untuk nantinya dijelaskan saat presentasi.

Waktu tidak cukup untuk satu pertemuan sekaligus mempresentasikan hasil diskusi kelompok, akhirnya dilanjutkan untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan pesan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan guru mengucapkan salam kepada peserta didik.<sup>85</sup>

Melanjutkan pertemuan sebelumnya, pertemuan ke enam yaitu Rabu, 18 Mei 2022 pukul 07.00-08.15 WIB. Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama, setelah itu guru PAI mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memfokuskan kegiatan belajar

---

<sup>85</sup> Observasi di SMP Negeri 3Ajibarang, 11 Mei 2022 pukul 07.00-08.15 WIB.

mengajar, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan mengulang materi pertemuan sebelumnya.

Masuk pada kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok dan per kelompok diperintahkan untuk membagi tugas masing-masing anggota yaitu moderator, notulen, dan pemateri. Dalam proses diskusi kelompok, guru mengecek pemahaman topik yang telah didapatkan oleh setiap kelompok, dengan menanyakan perwakilan setiap kelompok secara acak. Langkah selanjutnya, guru memerintahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Untuk presentasi pertama dari kelompok 4 dengan pembahasan “Dakwah Nabi Muhammad di Madinah”. Pada pertemuan ke enam ini berbeda dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, peserta didik lebih aktif langsung maju ke depan menjelaskan dakwah nabi Muhammad di Madinah. Sifat malu-malu pada pertemuan ini mulai hilang, peserta didik mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining*. Setelah kelompok 4 selesai menjelaskan tentang dakwah nabi Muhammad di Madinah, ada peserta didik yang bertanya bernama Titi, Titi dari kelompok 2 menanyakan “Substansi dakwah yang dilakukan oleh rasulullah saw. di Madinah lebih menitikberatkan kepada?” kemudian perwakilan dari kelompok 4 menjawab “lebih menitikberatkan kepada pembinaan hukum Islam atau syariah”. Kemudian presentasi dilanjutkan oleh kelompok 2, saat dibuka sesi tanya jawab, dari kelompok 4 ada yang bertanya “Tahun berapa nabi Muhammad bertemu dengan orang yastrib?”, perwakilan kelompok 2 menjawab “tahun 420 M”.

Presentasi berlanjut sampai kelompok terakhir yaitu kelompok 1. Setelah dianggap cukup, guru menyimpulkan materi yang dipelajari dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab oleh kelompok yang presentasi. Selanjutnya peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan soal di LKS (lembar kerja siswa). Setelah guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>86</sup>

b. Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ajibarang Kelas VIII

1) Pembelajaran Materi Tata Cara Puasa Wajib dan Sunnah

Strategi *student facilitator and explaining* juga diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII. Penulis melakukan observasi pada proses pembelajaran PAI di kelas VIII D dengan materi pembelajaran tata cara puasa wajib dan sunnah. Proses pembelajaran dalam setiap pertemuan terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada pertemuan pertama yaitu Rabu, 30 Maret 2022 pukul 09.40-11.00 WIB. Yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama, setelah itu guru PAI mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memfokuskan kegiatan belajar mengajar, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu memahami tat acara puasa wajib dan sunnah serta menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan sunnah. Langkah selanjutnya adalah memberikan

<sup>86</sup> Observasi di SMP Negeri 3 Ajibarang, 18 Mei 2022 pukul 07.00-08.15 WIB.

renungan motivasi tentang pentingnya menjalankan ibadah puasa guna terbentuknya pribadi yang bertakwa.

Masuk pada kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi yang ada di buku paket. Kemudian guru baru mendemonstrasikan materi tentang puasa wajib dan sunnah dengan membuat peta konsep atau menulis garis-garis besar materi yang dibahas di papan tulis. Pembelajaran diikuti oleh 17 peserta didik, karena pembelajaran pada pertemuan pertama masih pembelajaran 50%.

Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran tentang puasa wajib dan puasa sunnah, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. Satu kelompok berjumlah 3-4 peserta didik. Dengan pembagian pembahasan setiap kelompok sebagai berikut:

- a) Kelompok 1 : Puasa Wajib (Puasa Ramadhan dan Puasa Qadha)
- b) Kelompok 2 : Puasa Wajib (Puasa Nazar dan Puasa Kifarat)
- c) Kelompok 3 : Puasa Sunnah (Puasa Syawal dan Puasa Arafah)
- d) Kelompok 4 : Puasa Sunnah Senin Kamis dan waktu yang diharamkan untuk berpuasa

Setelah peserta didik terbagi menjadi 4 kelompok, peserta didik diperintahkan untuk mendiskusikan pembagian materi berdasarkan pembahasan setiap kelompok dan mencatat poin-poin penting di buku tulis. Peserta didik terlihat antusias dalam berdiskusi, masing-masing peserta didik mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Dalam berdiskusi, guru memberikan kebebasan peserta didik untuk mencari informasi terkait pembahasan kelompok

melalui internet, dengan batasan satu kelompok hanya satu smartphone yang dapat mengakses internet.

Dikarenakan keterbatasan waktu, diskusi kelompok dilanjutkan pertemuan berikutnya. Kemudian guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan pesan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan guru mengucapkan salam kepada peserta didik.<sup>87</sup>

Pada pertemuan kedua yaitu Rabu, 6 April 2022 pukul 09.40-11.00 WIB. Masuk pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama, setelah itu guru PAI mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memfokuskan kegiatan belajar mengajar, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan mengulang materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang puasa wajib dan puasa sunnah.

Masuk ke kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik untuk duduk sesuai kelompoknya dan melanjutkan diskusi kelompok. Setelah diskusi kelompok dianggap cukup, perwakilan kelompok 1-4 mengambil litingan nomor urut presentasi. Kemudian guru memberikan penjelasan untuk peserta didik yang bertanya akan mendapatkan nilai tambah. Kelompok 3 mengawali presentasi hasil diskusi yaitu puasa syawal dan puasa arafah. Dalam satu kelompok ada yang menjadi moderator, notulen dan pemateri. Bagi anggota kelompok yang bertugas sebagai pemateri, peserta didik tersebut menjelaskan kepada teman yang lain bagaimana layaknya guru sedang mengajar. Proses presentasi selesai, dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Perwakilan kelompok 4

---

<sup>87</sup> Observasi di SMP Negeri 3 Ajibarang, 30 Maret 2022 pukul 09.40-11.00 WIB.



yang bernama Athaya bertanya “Apa keistimewaan dari melaksanakan puasa arafah?”, kemudian dari kelompok 3 menjawab “Keistimewaan melaksanakan puasa arafah yaitu menghapus dosa selama dua tahun, satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang.” Peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan proses presentasi kelompok. Saat sesi tanya jawab, masing-masing kelompok berlomba-lomba memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.

Setelah dirasa cukup presentasi pada hari itu, guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang puasa wajib dan sunnah serta menjawab pertanyaan dari peserta didik yang belum terjawab. Selanjutnya, peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan soal di buku paket dan LKS (lembar kerja siswa). Setelah itu, guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.<sup>88</sup>

## 2) Pembelajaran Materi Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits

Pertemuan ketiga pada hari Rabu, 13 April 2022 pukul 09.40-11.00 WIB. Materi pembelajaran pada pertemuan ketiga yaitu ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Masuk ke kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama, setelah itu guru PAI mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memfokuskan kegiatan belajar mengajar, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadits serta peserta didik mampu menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai

<sup>88</sup> Observasi di SMP Negeri 3 Ajibarang, 6 April 2022 pukul 09.40-11.00 WIB.

ketentuan al-Qur'an dan Hadits. Kemudian guru memulai bertanya tentang masalah sehari-hari yang berhubungan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram serta memberi motivasi belajar kepada peserta didik.

Masuk ke kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dengan garis-garis besar materi di papan tulis. Setelah guru menjelaskan, peserta didik diperintahkan untuk mencatat hal-hal yang belum diketahui di selembar kertas dan dikumpulkan. Selanjutnya, pembagian kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 peserta didik dan satu kelas ada 4 kelompok. Guru memerintahkan peserta didik untuk wajib mencatat dan berdiskusi berkaitan dengan sebab-sebab diharamkannya makanan, sebab-sebab hewan diharamkan untuk dimakan, dan sebab-sebab diharamkan suatu minuman. Guru membagi materi pembahasan yang dibahas setiap kelompok, dengan pembagiannya sebagai berikut:

- a) Kelompok 1 : Makanan dan minuman yang halal
- b) Kelompok 2 : Manfaat makanan dan minuman yang halal
- c) Kelompok 3 : Akibat mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram
- d) Kelompok 4 : Sebab-sebab diharamkan makanan dan minuman

Terlebih dahulu peserta didik diperintahkan untuk membuat pertanyaan untuk masing-masing kelompok. Peserta didik melanjutkan diskusi dengan antusias, masing-masing peserta didik mengemukakan pendapatnya kepada teman sekelompoknya. Serta menulis poin-poin penting di buku tulis untuk nantinya dijelaskan saat presentasi.

Dikarenakan keterbatasan waktu, diskusi kelompok dilanjutkan untuk pertemuan berikutnya. Kemudian guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan pesan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama dan guru mengucapkan salam kepada peserta didik.<sup>89</sup>

Pertemuan keempat pada hari Rabu, 27 April 2022 pukul 09.40-11.00 WIB. Masuk pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdo'a bersama, setelah itu guru PAI mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memfokuskan kegiatan belajar mengajar, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan mengulang materi pertemuan sebelumnya tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram.

Masuk ke kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik untuk duduk sesuai kelompoknya dan melanjutkan diskusi kelompok. Perwakilan masing-masing kelompok diperintahkan untuk mengambil lintingan nomor urut presentasi. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk aktif bertanya, bagi yang bertanya akan mendapatkan poin. Presentasi diawali oleh kelompok 4 dengan topik sebab-sebab diharamkan makanan dan minuman. Ketika dibuka sesi tanya jawab, ada salah satu peserta didik dari kelompok 2 bernama Hendra bertanya "Apa hukumnya makan ular?", pertanyaan itu dijawab oleh kelompok 2 "Halal, karena bermanfaat bagi tubuh". Dari peserta didik yang lain ada yang menyanggah, "hukumnya haram, karena ular itu bertaring". Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran pada hari itu, peserta didik saling

---

<sup>89</sup> Observasi di SMP Negeri 3 Ajibarang, 13 April 2022 pukul 09.40-11.00 WIB.

mengemukakan pendapatnya jika ada jawaban temannya yang tidak sesuai. Presentasi dilanjutkan sampai kelompok 1, peserta didik sudah bisa menjelaskan bagaimana layaknya seorang guru mengajar, tetapi masih ada satu/dua peserta didik yang malu-malu. Guru memotivasi peserta didik, agar menghilangkan rasa malu saat maju ke depan.

Presentasi dari peserta didik selesai, guru langsung menyimpulkan materi pembelajaran tentang makanan dan minuman yang halal dan haram serta menjawab pertanyaan yang belum dijawab dan meluruskan jawaban peserta didik yang kurang sesuai. Selanjutnya, peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan soal di buku paket dan LKS (lembar kerja siswa). Setelah itu, guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.<sup>90</sup>

### 3) Pembelajaran Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah

Pertemuan kelima pada hari Rabu, 11 Mei 2022 pukul 09.40-11.00 WIB. Materi pembelajaran pertemuan kelima tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. Masuk ke kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdo'a, setelah itu guru PAI mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memfokuskan kegiatan belajar mengajar, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah dan peserta didik mampu menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.

---

<sup>90</sup> Observasi di SMP Negeri 3 Ajibarang, 27 April 2022 pukul 09.40-11.00 WIB.

Masuk ke kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah dengan garis-garis besar materi di papan tulis. Setelah guru menjelaskan, peserta didik diperintahkan untuk mencatat hal-hal yang belum diketahui di selembar kertas dan dikumpulkan. Selanjutnya, pembagian kelompok, satu kelompok terdiri dari 8 peserta didik dan satu kelas ada 4 kelompok. Guru membagi materi pembahasan setiap kelompok, dengan pembagiannya sebagai berikut:

- a) Kelompok 1 : Sejarah berdirinya bani Abbasiyah
- b) Kelompok 2 : Perkembangan ilmu pengetahuan bani Abbasiyah
- c) Kelompok 3 : Perkembangan kebudayaan pada masa bani Abbasiyah
- d) Kelompok 4 : Sejarah runtuhnya bani Abbasiyah

Terlebih dahulu peserta didik diperintahkan untuk membuat pertanyaan untuk masing-masing kelompok. Peserta didik melanjutkan diskusi dengan antusias, masing-masing peserta didik mengemukakan pendapatnya kepada teman sekelompoknya. Serta menulis poin-poin penting di buku tulis untuk nantinya dijelaskan saat presentasi.

Dikarenakan keterbatasan waktu, diskusi kelompok dilanjutkan untuk pertemuan berikutnya. Kemudian guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan pesan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama dan guru mengucapkan salam kepada peserta didik.<sup>91</sup>

Pertemuan keenam pada hari Rabu, 18 Mei 2022 pukul 09.40-11.00 WIB. Masuk ke kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran guru memerintahkan peserta didik

---

<sup>91</sup> Observasi di SMP Negeri 3 Ajibarang, 11 Mei 2022 pukul 09.40-11.00 WIB.

untuk berdoa, setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memfokuskan kegiatan belajar mengajar, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan mengulang materi pertemuan sebelumnya tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

Masuk ke kegiatan inti, diskusi kelompok pada pertemuan sebelumnya dilanjutkan. Dalam 1 kelompok, setiap peserta didik diperintah guru untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok ke teman sekelompoknya. Peserta didik diharapkan saling membantu teman yang belum memahami materinya. Dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Langkah selanjutnya guru memerintahkan peserta didik untuk membagi tugas masing-masing anggota kelompok, yaitu ada yang bertugas menjadi moderator, notulen dan pameri. Perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk mengambil lintingan nomor urut presentasi dan menyerahkan materi yang akan disampaikan. Presentasi diawali dari kelompok 4 dengan topik pembahasan sejarah runtuhnya bani Abbasiyah. Saat sesi tanya jawab, perwakilan kelompok 3 bertanya “Siapa yang menyebabkan runtuhnya bani Abbasiyah?”, kemudian dijawab oleh kelompok 4 “Bangsa Mongol”, kemudian dari kelompok 2 ada yang bertanya “Apa hal-hal yang menarik dari bani Abbasiyah?”, dijawab oleh kelompok 4 “sultan-sultan dari bani Abbas sangat peduli pada peningkatan peradaban Islam melalui pendidikan, bidang sastra, teologi, filsafat dan ilmu pengetahuan berkembang pesat.” Dari kelompok lain ada yang menambahkan jawaban dari kelompok 4, “Tidak hanya itu, bani Abbasiyah mengalami kemajuan ekonomi dan perdagangan sehingga ada orientalis asal Swiss menyebut bani Abbasiyah sebagai

Renaissance Islam, banyak orang non-Arab yang masuk Islam, kemudian pada masa Abbasiyah aktivitas terjemahan dari buku-buku berbahasa asing ke bahasa Arab sangat marak.” Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran pada hari itu, peserta didik saling mengemukakan pendapatnya jika ada jawaban temannya yang kurang sesuai. Presentasi dilanjutkan sampai kelompok 2, peserta didik sudah bisa menjelaskan bagaimana layaknya seorang guru mengajar, karena sudah terbiasa menggunakan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* jadi rasa malu-malunya sudah berkurang pada diri peserta didik. Guru memotivasi peserta didik, agar menghilangkan rasa malu saat maju ke depan dan berani menyampaikan pendapat.

Presentasi dari peserta didik selesai. Langkah selanjutnya guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani Abbasiyah serta menjawab pertanyaan yang belum dijawab dan meluruskan jawaban peserta didik yang kurang sesuai. Selanjutnya, peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan soal di LKS (lembar kerja siswa). Setelah itu, guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdo’a bersama dan mengucapkan salam.<sup>92</sup>

- c. Hambatan dalam Implementasi Strategi Student Facilitator and Explaining dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *student facilitator and explaining*, terdapat hambatan yang ditemukan pada pertemuan pertama diantaranya:

---

<sup>92</sup> Observasi di SMP Negeri 3 Ajibarang, 18 Mei 2022 pukul 09.40-11.00 WIB.

- 1) Pengetahuan peserta didik yang belum terlalu luas, sehingga ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- 2) Timbulnya keributan pada saat guru menjelaskan dan saat presentasi terdapat peserta didik yang bicara sendiri dengan temannya.
- 3) Peserta didik masih pasif dan kurang percaya diri pada saat presentasi di depan teman-temannya.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Fina Ziywana Abidah, S.Pd. menyampaikan bahwa:

Faktor penghambat saat pelaksanaan strategi *student facilitator and explaining* diantaranya.. Pertama..kurangnya keinginan peserta didik untuk berkembang, solusi dengan memberikan reward bagi peserta didik yang mau bertanya dan mengemukakan pendapat, dan memacu peserta didik yang belum bertanya menjadi semangat untuk bertanya. Kedua...keterbatasan waktu, solusi dengan melanjutkan ke pertemuan berikutnya jika tidak selesai dalam satu pertemuan dan menerapkan durasi waktu untuk diskusi dan presentasi. Ketiga..kurangnya pengetahuan peserta didik, solusi dengan membolehkan anak untuk mencari jawaban dari poin-poin pembahasan untuk diskusi dengan handphone, satu kelompok diperbolehkan hanya satu handphone untuk searching.<sup>93</sup>

Hambatan-hambatan yang ditemukan pada pertemuan pertama ini, semakin berkurang pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya masih ada peserta didik yang bingung dan malu saat presentasi di depan teman-temannya. Sehingga guru memotivasi peserta didik untuk tidak canggung, memberanikan diri, dan tidak takut salah saat presentasi di depan teman-temannya. Peserta didik juga sudah mulai terbiasa menggunakan strategi *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran PAI. Dengan menggunakan strategi *student facilitator and*

---

<sup>93</sup> Wawancara bersama Ibu Fina Ziywana Abidah, selaku Guru PAI kelas VII dan VIII SMP N 3 Ajibarang, 13 April 2022.



*explaining*, peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran, dan rasa malu semakin berkurang saat berbicara di depan kelas. Peserta didik merasa senang saat diberi kesempatan untuk menjadi seorang guru bagi teman-temannya, dan merasakan bagaimana rasanya berbicara di depan orang banyak. Kemudian adanya diskusi dalam kelompok dan tanya jawab ketika presentasi, peserta didik saling bertukar ide hal itu membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Berkaitan dengan perbedaan antusias peserta didik kelas VII dan VIII dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan *strategi student facilitator and explaining*, Ibu Fina Ziyana Abidah, S.Pd. selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

Untuk kelas VII, antusiasnya masih malu-malu, perlu adanya dorongan dari guru berupa reward tambahan nilai... dan untuk kelas VIII, sudah antusias dalam diskusi dan presentasinya sudah bagus, sudah bisa mengolah mentalnya untuk mengemukakan pendapat di depan kelas.

### **3. Evaluasi Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang**

Evaluasi implementasi strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang dilaksanakan dalam tiga cara, antara lain:

#### **a. Tes Lisan**

Guru memberikan tes secara lisan kepada peserta didik, dengan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tes secara lisan tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dibahas dan keberhasilan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining*. Tes lisan tersebut diberikan kepada peserta didik secara acak dan bergantian.

#### b. Tes Tertulis

Guru memberikan tes secara tertulis kepada peserta didik, dengan memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis. Soal yang diberikan kepada peserta didik ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *student facilitator and explaining*. Tes tertulis dilakukan secara serentak, dan dikerjakan secara individu.

#### c. Penugasan

Guru memberikan penugasan kepada peserta didik, dengan memerintahkan peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di LKS (lembar kerja siswa). Penugasan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *student facilitator and explaining*. Penugasan dilakukan secara individu.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fina Ziyzana Abidah, diperoleh penjelasan tentang beberapa langkah yang berkaitan dengan evaluasi. Pada prosedur penilaian, guru PAI BP mengikuti beberapa langkah dalam perencanaan penilaian hasil belajar peserta didik antara lain:

- 1) Merumuskan tujuan penilaian, tujuan penilaian ada dua yaitu tujuan akhir pendidikan dan tujuan akhir kegiatan belajar mengajar dalam satu materi pelajaran.
- 2) Menentukan aspek-aspek yang harus dinilai, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotorik). Penilaian ini berwujud penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis.
- 3) Menentukan metode penilaian, metode penilaian ini digunakan dengan berdasarkan aspek yang dinilai, contoh untuk menilai

aspek keterampilan peserta didik, guru dapat menggunakan dengan metode observasi.

- 4) Memilih atau menyusun alat (instrument) penilaian yang akan digunakan sesuai dengan metode yang dipilih.
- 5) Menentukan kriteria yang digunakan, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Kriteria ini dapat memperjelas dari kemampuan peserta didik baik sebagai individu maupun kelompok, contoh dengan menggunakan kriteria skala sikap untuk menentukan kemampuan peserta didik dari segi afektif terhadap pemahaman PAI, atau dengan menggunakan kriteria skala pengetahuan untuk menentukan kemampuan peserta didik dari segi kognitif terhadap materi PAI BP yang telah diajarkan.
- 6) Menetapkan frekuensi penilaian, artinya berapa kali penilaian hasil belajar peserta didik akan dilaksanakan dalam satu periode tertentu. Penilaian memiliki arah yang berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan secara terus menerus) untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan penguasaan kompetensi peserta didik, baik sebagai efek langsung maupun efek pengiring dari proses pembelajaran.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara bersama Ibu Fina Ziyzana Abidah, selaku Guru PAI kelas VII dan VIII SMP N 3 Ajibarang, 13 April 2022.

### C. Pembahasan

Strategi *student facilitator and explaining* (SFE) adalah salah satu strategi pembelajaran dimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan peserta didik lalu memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Strategi tersebut membangun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan berani menyampaikan pendapat kepada teman-temannya.

SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas merupakan salah satu sekolah yang menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining*, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Strategi SFE yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang dilaksanakan sesuai dengan apa yang terdapat pada RPP yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya. Di dalam RPP yang telah dirancang terdapat tujuan belajar, dimana tujuan belajar disesuaikan dengan komponen yang ada pada strategi SFE. Berikut analisis berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang:

#### 1. Analisis Perencanaan Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang

Pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang menyiapkan perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus, RPP, dan materi/bahan. Seorang guru memahami sebuah konsep strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di SMP Negeri 3 Ajibarang dengan menyiapkan perangkat pembelajaran bertujuan membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, guru juga memiliki kemampuan untuk menghubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari yang dialami peserta

didik dan telah dirancang di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru merupakan salah satu hal yang penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Dalam penerapan perencanaan yang sudah dibuat, seorang guru dapat merefleksikan kepada peserta didik pada setiap pertemuan terkait materi yang sudah diajarkan terhadap materi yang akan diajarkan. Sebagaimana teori Imanuel Sairo Awang bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan guna membantu sekaligus sebagai pedoman guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung.<sup>95</sup>

Adanya pembuatan perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat konsep dari strategi *Student Facilitator and Explaining* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tersebut merupakan upaya guru untuk membantu peserta didik mencapai sebuah tujuan pembelajaran secara maksimal, sehingga dapat membangun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran serta memperluas pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini juga terdapat teori dari Ahmad Suriansyah mengatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh peserta didik bukan dari hasil pemberian informasi oleh orang lain termasuk guru, melainkan dari hasil pengamatannya sendiri untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya. Oleh karena itu guru harus menghindari mengajar sebagai penyampai informasi. Oleh karena itu, peserta didik yang aktif akan membangun potensi pengetahuan yang ada dalam dirinya sendiri. Jika guru memberikan sebuah informasi kepada peserta didik, maka guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali sebuah materi yang

---

<sup>95</sup> Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Umum Bagi Pendidik*, (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, Cet. 1, 2017), hlm. 13

diberikan agar materi itu lebih bermakna pada pengalaman yang di alami oleh peserta didik tersebut.<sup>96</sup>

Perangkat pembelajaran pada masa pandemi mengalami sedikit perubahan, seperti pengurangan materi yang berulang kemudian meringkasnya menjadi satu materi, sehingga guru perlu menganalisa materi yang sekiranya yang diajarkan dan yang perlu dihilangkan atau digabungkan. Untuk alokasi waktu setiap pertemuan juga dikurangi, yang awalnya 3 jam pelajaran, dikurangi menjadi 2 jam pelajaran setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru yang menyebutkan bahwa “Mengurangi materi pokok yang berulang dan diringkas menjadi satu materi pokok/esensial, menggabungkan dua atau lebih KD dengan tema/topik yang sama menjadi satu KD esensial.”<sup>97</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah perencanaan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun sebuah RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang pengembangan yang cukup bagi peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai, seorang guru menyampaikan materi apa yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran.

Rancangan pembelajaran merupakan pedoman bagi guru agar pembelajaran yang dilakukan menjadi terarah dengan baik dari awal

---

<sup>96</sup> Ahmad Suriansyah. dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cet 1, 2014), hlm. 92.

<sup>97</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru*.

kegiatan, kegiatan inti, hingga pada akhir kegiatan. Pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru yaitu meliputi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Dengan merencanakan pembelajaran yang sistematis dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran seperti aktif bertanya, aktif berdiskusi dan aktif mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendapatkan pengalaman dari apa yang telah diajarkan oleh guru.

Perencanaan yang telah dibuat guru diharapkan dapat selalu diperbaiki dan berkembang sesuai dengan evaluasi yang telah dilakukan oleh peserta didik pada setiap semester. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui kekurangan yang ada pada diri peserta didik dan dapat memperbaiki rancangan agar dapat menutupi kekurangan yang ada pada diri peserta didik pada semester sebelumnya.

## **2. Analisis Pelaksanaan Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang**

Pelaksanaan implementasi strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana peserta didik berlatih sebagai fasilitator dan penyampai materi kepada teman-temannya, hal ini mengharuskan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran yang dilaksanakan terjadi interaksi tanya jawab antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan temannya yang sedang melakukan presentasi di depan kelas.

Strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Penerapan strategi *student facilitator and explaining* mempunyai kelebihan yaitu keaktifan peserta didik sangat besar dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi aktif bertanya, memberikan masukan kepada temannya, aktif berdiskusi, melatih daya berpikir peserta didik secara mendalam dan membuat peserta didik berani untuk mengemukakan gagasannya kepada teman-temannya. Dalam strategi *student facilitator and explaining* ini, guru tidak ikut campur yang terlalu jauh dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Kemampuan akademik peserta didik yang tidak sama dimanfaatkan sebagai acuan untuk membentuk kelompok belajar. Tahapannya yaitu persiapan, presentasi, kegiatan kelompok, presentasi kelas, pengulasan materi dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ada tiga hal yang guru lakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu: *Pertama*, guru melakukan pengkondisian kelas supaya peserta didik siap untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dengan baik, agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. *Kedua*, guru menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan menggabungkan beberapa metode dengan menyesuaikan materi yang diajarkan. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah dengan membuat peta konsep di papan tulis yang digabungkan dengan metode tanya jawab, diskusi, tugas kelompok/individu, dan praktek. *Ketiga*, guru memberikan sikap apresiasi kepada peserta didik dalam mencapai tujuan belajar berupa pujian, nilai tambah, ataupun perhatian, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran.



Dalam pelaksanaan strategi *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang, terdapat tiga tahapan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dimulai dengan berdo'a bersama, memeriksa kesiapan dari peserta didik dengan memeriksa kehadiran peserta didik didalam kelas dan kelengkapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti halnya alat tulis, buku ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah guru memeriksa kelengkapan yang ada pada peserta didik hingga peserta didik siap untuk menerima pelajaran, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Sehingga peserta didik selalu mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru dan menerapkan apa yang telah didapatkan dari materi tersebut. Dengan mengulas materi sebelumnya, guru juga mengetahui materi mana yang belum di kuasai oleh peserta didik dan memberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan memberikan materi apa saja yang akan dibahas dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode ceramah/demonstrasi yang dikombinasikan dengan tanya jawab, dan metode diskusi kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, baik secara bergiliran ataupun acak. Dalam pembelajaran yang

dilaksanakan, saat guru menjelaskan guru juga membuat peta konsep materi yang dipelajari untuk memudahkan peserta didik memahami materi tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik. Guru juga bersama dengan peserta didik menarik kesimpulan yang didapat dari materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang belum terjawab, langkah selanjutnya guru melaksanakan tindak lanjut materi atau penilaian dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan diluar jam sekolah, serta memberikan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar peserta didik dapat lebih siap dalam pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan implementasi strategi *student facilitator and explaining* (SFE) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman rancangan yang telah dibuat oleh guru menggunakan sumber belajar dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi yang ada dalam lingkungan belajar dan bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru berusaha untuk mendorong peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dengan aktif bertanya, aktif berdiskusi, dan aktif mengemukakan pendapatnya, hal ini bertujuan agar materi pelajaran dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *student facilitator and explaining* yang dilakukan oleh guru PAI BP memiliki pedoman yaitu RPP yang dibuat sebelum guru mengajar di kelas. Jika guru tidak berpedoman pada RPP, itu akan berdampak pada

pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, guru diharuskan untuk berpedoman pada RPP yang telah dibuat, di dalam RPP terdapat urutan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan gambaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Rancangan pembelajaran digunakan guru agar hasilnya seperti apa yang sudah diharapkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan digunakannya RPP dalam pembelajaran, jika hasilnya tidak sesuai dengan apa yang telah dirancang, maka rancangan yang dibuat sebelumnya dapat di evaluasi dan diubah menjadi rancangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan oleh guru memulai dengan salam, berdo'a bersama. Dilanjutkan dengan guru memeriksa kelengkapan diri peserta didik dan kehadiran hingga perlengkapan yang dibutuhkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan membahas materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat selalu mengingat materi yang telah dipelajari. Dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu memberikan stimulus kepada peserta didik, dan bertanya kepada peserta didik. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bebas berpendapat sebanyak-banyaknya hal ini agar peserta didik dapat berfikir dan sejauh mana pengetahuan awal peserta didik. Sesuai dengan teori Ruswandi dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pembelajaran yang mengatakan bahwa guru memiliki kegiatan utama dalam mengajar seperti memberikan stimulus atau rangsangan, memberikan bimbingan, memberi pengarahan, dan memberi dorongan untuk belajar kepada peserta didik. Pemberian stimulus yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik dan

mampu mencapai tujuan pembelajaran.<sup>98</sup> Dengan melaksanakan pembelajaran aktif ini, peserta didik memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang di dalam kelas.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran dilaksanakan pada 10 menit pertama, kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Setelah itu, guru memerintahkan peserta didik untuk berkelompok dan mendiskusikan materi yang telah didapatkan. Setelah diskusi kelompok, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan kepada peserta didik lainnya, baik secara bergiliran ataupun acak. Kemudian guru menyimpulkan gagasan dari peserta didik dan memberikan penjelasan kembali untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab. Langkah selanjutnya yaitu kegiatan penutup pada 10 menit terakhir yaitu dengan menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari dan diakhiri dengan melaksanakan tindak lanjut materi dengan penugasan individu yang dikerjakan di luar jam sekolah.

### **3. Analisis Evaluasi Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang**

Evaluasi implementasi strategi *Student Facilitator and Explaining* di SMP Negeri 3 Ajibarang dilakukan dengan tiga cara yaitu tes lisan, tes tertulis dan penugasan. Tes lisan dilaksanakan

---

<sup>98</sup> Saeful Mujab dan Mustafa Kamal, "Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal 2020/2021", *Jurnal Bashrah*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 133

dengan guru memerintahkan peserta didik menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, dan beberapa peserta didik maju mengerjakan dengan menjelaskan jawaban di depan kelas. Kemudian tes tertulis dilaksanakan dengan guru memerintahkan peserta didik untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dan dijawab secara tertulis. Sedangkan penugasan dilaksanakan dengan guru memerintahkan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dan dikerjakan di luar jam sekolah.

Ketiga cara tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas dalam pembelajaran melalui implementasi *strategi student facilitator and explaining* serta untuk memperbaiki dan mencari solusi hal-hal yang masih kurang, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dari sebelumnya. Penilaian tidak hanya mengacu pada hasil akhir pembelajaran, tetapi guru juga melihat pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan metode observasi. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi keaktifan peserta didik dalam implementasi strategi *student facilitator and explaining*, kemudian mencari solusi yang terbaik pada peserta didik yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai implementasi strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas. Sebagaimana telah dilakukan pengumpulan dan analisis data, implementasi strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang dapat disimpulkan bahwa:

Perencanaan implementasi strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE), dalam hal ini guru membuat RPP yang disesuaikan pada materi yang dibahas dengan menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining*.

Pelaksanaan implementasi strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dilaksanakan melalui tiga tahap, antara lain *Pertama*, kegiatan pendahuluan yaitu guru melakukan pengkondisian kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan materi melalui peta konsep. *Kedua*, kegiatan inti yaitu guru menerapkan langkah strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dalam sub materi, dilanjutkan peserta didik berdiskusi kelompok, kemudian presentasi dengan system perwakilan dan peserta didik saling bertukar pikiran dengan tanya jawab antar kelompok. *Ketiga*, kegiatan penutup yaitu guru melakukan elaborasi.

Evaluasi implementasi strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dilakukan dengan tiga cara yaitu *pertama*, guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru secara lisan (tes lisan), *kedua*, guru memberikan soal tertulis kepada peserta didik (tes tertulis), dan *ketiga*, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKS (penugasan).

## B. Saran-Saran

Dengan rasa hormat dan tidak bermaksud menggurui, berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan mengenai implementasi strategi *student facilitator and explaining* (SFE) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas, dengan kerendahan hati penulis memberikan saran yang kiranya dapat membangun untuk meningkatkan kualitas, sebagai berikut:

### 1. Saran bagi Kepala Sekolah

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari implementasi strategi *student facilitator and explaining*, kepala sekolah diharapkan turut serta dalam mengontrol, mengawasi, dan mengevaluasi proses implementasi strategi *student facilitator and explaining* (SFE). Kemudian kepala sekolah memberikan kebijakan untuk menambahkan sarana dan prasarana yang dapat membantu implementasi strategi *student facilitator and explaining* (SFE) seperti sumber referensi buku siswa menyediakan proyektor di dalam kelas, dan sebagainya. Sehingga proses pembelajaran di kelas lebih mudah.

### 2. Saran bagi Guru

Dalam implementasi strategi *student facilitator and explaining* (SFE), metode pembelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Serta strategi *student facilitator and explaining* (SFE) dapat dijadikan referensi guru dalam membangun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti. Namun dalam proses pelaksanaannya, guru harus mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran secara maksimal supaya hasil dari pembelajarannya maksimal.

### 3. Saran bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Ajibarang diharapkan untuk dapat mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pihak

sekolah, dan meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan taufik dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa syafa'atnya di hari akhir.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, sudah barang tentu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Tidak lupa, penulis sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang ada mendapatkan balasan yang sesuai dengan amal baiknya. Teriring do'a, semoga skripsi ini membawa keberkahan dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, M. & Sumiyati. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ahsan, Muhammad. dkk. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Anam Subagyo, C. dan Arsana, I.M. 2021. *Kefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas negeri Surabaya*. Vol. 10, No. 2.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Inovasi Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter*. Bumiayu: Tnp.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asfiati. 2020. *Redesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Bau, Ferlinus. dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kelas XI*. *Jurnal Terapan Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Kejuruan Malang*. Vol. 3, No. 1.
- Buna'I. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Firmansyah, Mokh. Iman. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 17 No. 2.

- Hasanah, Siti Nur, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Herlina. 2013. *Mengatasi Masalah Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- <https://idtesis.com/pembelajaran-student-facilitator-and-explaining/> Diakses pada tanggal 4 April 2022 Pukul 11.49 WIB.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Hukum, H.A.M. 2015. PP. Nomor 55 Tahun 2007.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru*.
- Kurniati, Ike. dkk. 2020. *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*. Bandung: CV. Amerta Media.
- Lefundi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Magdalena, Ina. 2019. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Majid, Abdul. 2012. "*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Bandung: Rosdakarya.
- Mustikasari, Indah. dkk. 2019. *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, Vol. 3, No. 3.

- Novita, Maini. 2019. "Penerapan Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat pada Tema Kayanya Negeriku di Kelas IV SDN 005 Bagan Cempedak", Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Nur Faizah, Farah Salma. 2019. "Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kota Baru", Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurdyansyah, N., & Widodo, Andiek. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Permata Sari, Suci Ayu. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu", Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Qomar, Mujamil. 2018. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: Erlangga.
- Rohani, Ahmad. HM. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Asdimahasatya.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Saeful Mujab dan Mustafa Kamal. 2021. "Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal 2020/2021", *Jurnal Bashrah*, Vol. 1, No. 2.
- Sairo Awang, Imanuel. 2017 *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, Cet. 1.

- Sandu Siyoto & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sijabat, Osco Parmonangan. dkk. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Tingkat Dasar & Menengah*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Sritama, I Wayan. 2019. *Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Inovatif UIN Maliki Malang*, Vol. 5, No. 1.
- Su'dadah. 2014. *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2.
- Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suarni, Ni Ketut. 2014. *Metode Pengembangan Intelektual*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Suparman, Atwi. 2001. *Mengajar di Perguruan Tinggi (Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriansyah, Ahmad. DkK. 2014. *Srategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cet 1.

Syarifuddin K. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pembelajaran, hlm. 1-2. Diakses melalui <http://www.djpp.depkumham.go.id> pada Minggu, 10 April 2022 Pukul 13.07 WIB.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Widodo, Wahono. dkk, 2020. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Jenjang SMP dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kemendikbud.

Wijaya, Hengky. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.

Zaini, Hisyam. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.





*Lampiran 1*

**PEDOMAN OBSERVASI**

Metode observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung di SMP Negeri 3 Ajibarang dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas
2. Pelaksanaan Implementasi Strategi *Student Facilitator And Explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas



*Lampiran 2*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Melakukan dokumentasi di SMP Negeri 3 Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas untuk mengetahui:

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Ajibarang
2. Identitas sekolah
3. Kondisi tanah dan bangunan
4. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Ajibarang
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Ajibarang
6. Data guru dan siswa SMP Negeri 3 Ajibarang
7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Ajibarang
8. RPP kelas VII dan VIII mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ajibarang
9. Silabus kelas VII dan VIII mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ajibarang





## Lampiran 3

### HASIL DOKUMENTASI

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi di dapat dari dokumen sekolah melalui Bapak Suprayitno, S.AP., selaku Koord. TU SMP Negeri 3 Ajibarang pada tanggal 18 Mei 2022.

#### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Ajibarang
- b. No. Statistik Sekolah/NPSN : 20.1.03.02.14.080/20301964
- c. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- d. Alamat Sekolah : Jl. Raya Ajibarang Timur No. 63,  
Kecamatan Ajibarang, Kabupaten  
Banyumas, Jawa Tengah
- e. Telepon/HP/Fax : (0281) 571968
- f. E-mail dan Website : [smpn3\\_ajb@yahoo.com](mailto:smpn3_ajb@yahoo.com) /  
<https://smpn3ajibarang.sch.id>
- g. Status Sekolah : Negeri/Swasta
- h. Nilai Akreditasi Sekolah : A (Skor 94)
- i. Luas lahan dan jumlah rombel  
Luas lahan : 20.000 m<sup>2</sup>  
Jumlah ruang pada lantai 1 : 21 ruang  
Jumlah rombel : 24 ruang

#### 2. Visi, Misi dan Indikator Pencapaian Tujuan SMP Negeri 3 Ajibarang

- a. Visi  
“Mewujudkan Insan Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya, Berdaya Saing, dan Berwawasan Lingkungan (MIN 5 BERLIAN)”
- b. Misi
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berkualitas.
  - 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan konseling yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik.

- 3) Melaksanakan pembiasaan 5S.
- 4) Membudayakan sikap kritis, kreatif, inovatif, sportif, dan konstruktif.
- 5) Menumbuhkan integritas warga sekolah.
- 6) Mengembangkan semangat nasionalisme.
- 7) Menumbuhkan semangat dan aktivitas warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, aman nyaman, dan kondusif.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif, transparan, dan akuntabel dengan melibatkan warga sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata.

c. Indikator Pencapaian Tujuan

- 1) 100% warga sekolah menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) 90% warga sekolah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.
- 3) 50% warga sekolah melaksanakan sholat dhuha di sekolah.
- 4) 100% anak laki-laki melaksanakan sholat Jum'at di sekolah.
- 5) Melaksanakan kegiatan peringatan hari besar keagamaan.
- 6) 98% Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing komponen sekolah (guru, karyawan dan kepala sekolah serta peserta didik) dapat terlaksana dengan baik.
- 7) 98% guru mapel melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).
- 8) 98% guru bimbingan konseling melaksanakan layanan klasikal dan individual pada peserta didik.
- 9) 100% peserta didik memperoleh nilai minimal sama dengan KKM.
- 10) Tingkat kelulusan peserta didik 100%.
- 11) Juara 3 OSN tingkat Kabupaten.
- 12) Juara 3 KOSN tingkat Kabupaten.
- 13) Juara FLS2N tingkat Kabupaten.
- 14) Juara 3 Gala Siswa tingkat Provinsi.

- 15) Juara 3 Maksi tingkat Kabupaten.
- 16) Juara 1 LT II tingkat Kecamatan.
- 17) Juara 1 Renang tingkat Kabupaten.
- 18) 100 % warga sekolah melaksanakan 5 S.
- 19) 100% warga sekolah melaksanakan 5 M.
- 20) 100% peserta didik melaksanakan literasi 15 menit sebelum pembelajaran.
- 21) Melaksanakan pembiasaan Jum'at pagi (tadarus, senam, kebersihan, pembinaan).
- 22) 100% warga sekolah berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- 23) 100% warga sekolah mampu berbahasa Jawa sesuai konteks.
- 24) 60% peserta didik mampu menjadi komunikator dalam bahasa Inggris.
- 25) 90% warga sekolah menguasai IT.
- 26) Mewujudkan pendidikan berbasis teknologi digital.
- 27) 100% peserta didik lulusan dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- 28) Memiliki 25 petugas upacara sebagai Pembina wahana cinta tanah air.
- 29) 100% warga sekolah disiplin, patuh, dan menjunjung tinggi peraturan sekolah.
- 30) 100% warga sekolah cinta lingkungan (menanam, memelihara, dan menjaga keindahan).
- 31) Menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi.

**3. Daftar Kepala Sekolah yang pernah mengampu di SMP Negeri 3 Ajibarang**

NO	NAMA	MASA BAKTI
1	Suwito B.	19 Juni s.d 8 Juni 1993
2	Suprpto	28 April s.d 18 Agustus 1997
3	Muhammad Ardani,S.Pd.	19 Juli 1997 s.d 2 September 2000
4	Tohir, S.Pd.	3 September 2000 s.d 24 April 2004
5	Drs. Wahyudin, M.Si.	1 Mei 2004 s.d 1 Mei 2007
6	Drs. Abdul Azis Suparno, M.Pd.	1 Mei 2007 s.d 25 Juni 2011
7	Ibnu Tavip Martapa, S.Pd.	25 Juni 2011 s.d 6 April 2015
8	Drs. Budi Handoyo, M.Pd.	7 April 2015 s.d 6 Agustus 2017
9	Dra. Arsiti, M.Pd.	7 Agustus 2017 s.d 30 Desember 2021
10	Titi Yulianti, S.Pd.	31 Desember 2021 s.d sekarang

**4. Kondisi Tanah dan Bangunan**

a. Luas tanah : 20.000 m<sup>2</sup>

b. Data Gedung :

Data Gedung SMP Negeri 3 Ajibarang

No	Nama Ruang	Banyaknya	Luas	Ket.
1	Ruang Kelas	21 buah	1.512 m <sup>2</sup>	4 rusak
2	Ruang Guru	1 buah	105 m <sup>2</sup>	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 buah	53 m <sup>2</sup>	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	32 m <sup>2</sup>	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 buah	84 m <sup>2</sup>	Baik

6	Ruang Laboratorium IPA	2 buah	120 m <sup>2</sup>	Rusak berat
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1 buah	72 m <sup>2</sup>	Rusak sedang
8	Ruang Keterampilan	1 buah	168 m <sup>2</sup>	Baik
9	Ruang Multimedia	1 buah	72 m <sup>2</sup>	Rusak berat
10	Ruang UKS	2 buah	42 m <sup>2</sup>	Rusak berat
11	Ruang BP/BK	1 buah	18 m <sup>2</sup>	Baik
12	Ruang Kesenian	1 buah	72 m <sup>2</sup>	Baik
13	Ruang PMR	1 buah	14 m <sup>2</sup>	Rusak berat
14	Ruang Koperasi	1 buah	8 m <sup>2</sup>	Rusak berat
15	Ruang Komputer	2 buah	144 m <sup>2</sup>	1 rusak berat
16	Kamar Mandi/WC			
	a. Kepala Sekolah	1 buah	3 m <sup>2</sup>	Baik
	b. Guru/Karyawan	3 buah	15 m <sup>2</sup>	Baik
	c. Peserta didik	21 buah	68 m <sup>2</sup>	18 rusak sedang
17	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	
18	Dapur	1 buah	9 m <sup>2</sup>	Rusak berat
19	Musholla	1 buah	24 m <sup>2</sup>	Baik
20	Garasi Sepeda/ Sepeda Motor/Mobil	1 buah	32 m <sup>2</sup>	Rusak sedang
21	Gudang	2 buah	28 m <sup>2</sup>	Rusak

				berat
22	Kantin	1 buah	96 m <sup>2</sup>	Baik
	Jumlah	69 buah	2.791 m <sup>2</sup>	

### 5. Keadaan Peserta Didik

SMP Negeri 3 Ajibarang tahun pelajaran 2021/2022, memiliki rombongan belajar 24 kelas dengan 8 rombongan belajar/kelas parallel terdiri atas kelas VII berjumlah 8 rombel, kelas VIII berjumlah 8 rombel, dan kelas IX berjumlah 8 rombel. Jumlah total peserta didik 777.

Data Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 3 Ajibarang

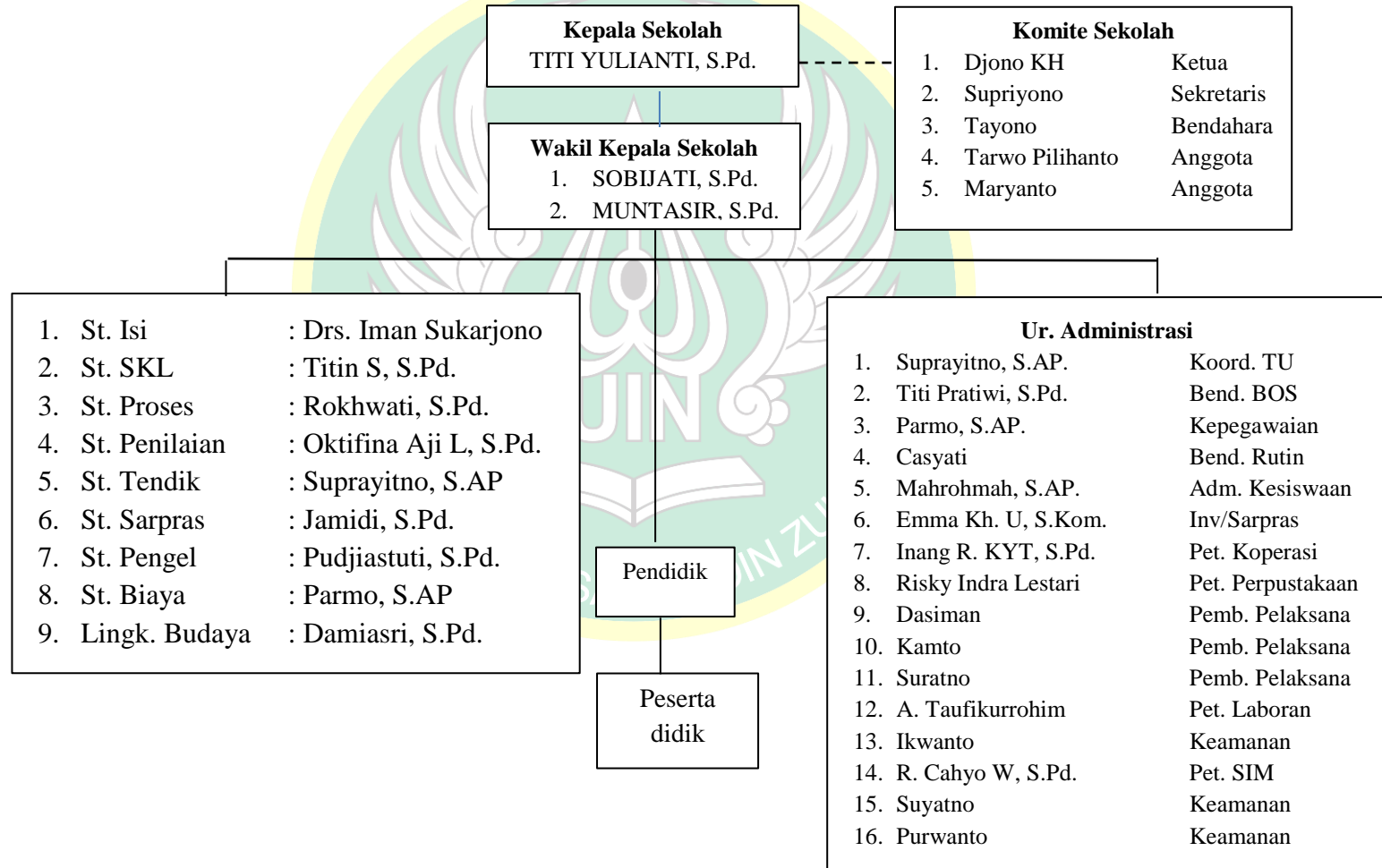
No	Jumlah	Jumlah Peserta didik		Jumlah	Ket.
		L	P		
1	8	128	135	263	Kelas VII
2	8	125	138	263	Kelas VIII
3	8	127	121	248	Kelas IX

### 6. Data Guru dan Karyawan

No	Uraian	LK	PR	Jumlah	Ket.
1	Guru Tetap	9	15	24	
	Guru Tidak Tetap	5	2	7	
	Guru P3K	2	5	7	
	Jumlah	16	22	38	
2	TU/pjg. Sek.	5	1	6	
	Tu/pjg. Sek. TT	6	2	8	
	Jumlah	11	3	14	
	Jumlah 1+2	27	25	52	

## 7. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Ajibarang

Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Ajibarang



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana keadaan lingkungan di SMP Negeri 3 Ajibarang?
2. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan guru?
3. Bagaimana usaha ibu sebagai kepala sekolah untuk memingkatkan mutu proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Ajibarang?
4. Apa kurikulum yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar selama ini?
5. Apakah selama ini sarana dan prasarana sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI?
6. Bagaimana proses perekrutan guru PAI di SMP Negeri 3 Ajibarang?
7. Apa harapan kedepan untuk SMP Negeri 3 Ajibarang?

### B. Waka Kurikulum

1. Bagaimana kesiapan lembaga dalam hal ini guru dan siswa dalam strategi *student facilitator and explaining* (SFE)?
2. Kurikulum apa yang dipakai?
3. Apa hambatan yang selama ini dihadapi dalam proses pembelajaran?

### C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Kesiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum mengajar?
2. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk bisa merangsang siswa agar siswa bisa merespon dengan baik?
3. Apa kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran?
4. Sejak kapan ibu menerapkan strategi *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran PAI?
5. Apa yang melatarbelakangi ibu menerapkan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran PAI?
6. Bagaimana proses pelaksanaan strategi *student facilitator and explaining* yang ibu terapkan di kelas VII dan VIII?



7. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut?
8. Apakah setiap pertemuan menggunakan strategi *student facilitator and explaining*?
9. Apa sajakah factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi *student facilitator and explaining*?
10. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kendala/penghambat yang dihadapi?
11. Apakah semua sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan strategi *student facilitator and explaining* sudah terpenuhi?
12. Apa harapan ibu dengan strategi *student facilitator and explaining*?



## HASIL WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

Kamis, 12 Mei 2022

Pukul 11.18 WIB - SELESAI

1. Bagaimana keadaan lingkungan di SMP Negeri 3 Ajibarang?

*“Kondisi lingkungan di SMP Negeri 3 Ajibarang cukup kondusif, baik dari sisi fisik bangunan itu terawat, ukuran kelas representative, kemudian dari sisi perawatan kelas-kelas itu terawat dengan baik. Untuk mendukung program pembelajaran dilaksanakan program tamanisasi (penghijauan) yaitu memberikan ruang hijau bagi anak-anak untuk membantu menyehatkan dan membantu pembelajaran terkait tanaman. Dari sisi penataan lingkungannya, setiap kelas ada penanaman pohon-pohon didepan kelasnya.”*

2. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Ajibarang?

*“Melalui program diklat bagi guru untuk meningkatkan kualitas guru, diklat kurikulum dan diklat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Program ini dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran. Bagi siswa, mengikutsertakan siswa lomba-lomba di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten serta siswa diikutkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.”*

3. Bagaimana usaha ibu sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Ajibarang?

*“Menggerakkan potensi guru mengikuti diklat pembelajaran baik dari media pembelajaran dan guru diikutkan program guru penggerak (guru mampu menggerakkan teman-temannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan mata pelajaran masing-masing). Kemudian, bagi guru yang mampu mengajar dengan baik, akan diberikan reward dari kepala sekolah. Dan Kepala sekolah*

*menyupervisi setiap guru untuk mengevaluasi dalam mengajar, sehingga guru terpantau kualitas mengajarnya.”*

4. Apa kurikulum yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar selama ini?

*“Kurikulum 2013, tetapi ketika masa pandemic tahun 2020, ada dari program pemerintah yaitu kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan materi/esensi materi yang disampaikan dikurangi), karena proses pembelajaran terkendala oleh waktu keadaan covid.”*

5. Apakah selama ini sarana dan prasarana sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya maple PAI?

*“Sarana dan prasarana cukup lengkap, baik dari sarana mushola dan al-Qur’an.”*

6. Bagaimana proses perekrutan guru PAI di SMP Negeri 3 Ajibarang?

*“Untuk guru wiyati bakti, dibentuk panitia dengan berkoordinasi dinas pendidikan. Tesnya berupa tes tertulis, tes praktik mengajar dan wawancara.”*

7. Apa harapan kedepan untuk SMP Negeri 3 Ajibarang?

*“Harapan ke depan, Yang pertama ..Kepala sekolah dan semua guru bersinergi untuk meningkatkan kualitas diri baik melalui diklat keguruan dan literasi. Kedua... Bagi siswa, yaitu ketekunan guru dan wali kelas mengelola siswa dengan baik.”*

## **B. Waka Kurikulum**

Kamis, 12 Mei 2022

Pukul 11.00 WIB - SELESAI

1. Bagaimana kesiapan lembaga dalam hal ini guru dan siswa dalam strategi *student facilitator and explaining* (SFE)?

*“Guru harus siap menggunakan strategi SFE dalam pembelajaran, hal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus bisa menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran dengan strategi SFE. Siswa juga selama ini merespon dengan baik terhadap strategi SFE ini. Karena di SMP Negeri 3 Ajibarang 98%*

*pembelajaran berfokus pada siswa, siswa harus aktif dalam pembelajaran. Jadi guru dan siswa harus siap melaksanakan strategi SFE ini.”*

2. Kurikulum apa yang dipakai?

*“Kurikulum 2013”*

3. Apa hambatan yang selama ini dihadapi dalam proses pembelajaran?

*“Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan keterbatasan waktu.”*

### **C. Guru Pendidikan Agama Islam**

Rabu, 13 April 2022

Pukul 11.42-SELESAI

1. Kesiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum mengajar?

*“Menyiapkan strategi pembelajaran, materi yang disampaikan, media yang diperlukan dan Menyiapkan review pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman siswa.”*

2. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk bisa merangsang siswa agar siswa bisa merespon dengan baik?

*“Berpusat pada perhatian siswa yaitu dengan materi yang sedang dibahas dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Dan sebelum pembelajaran diberikan pengantar penjelasan materi, bertujuan agar membangun focus siswa dalam pembelajaran.”*

3. Apa kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran?

*“Kurikulum 2013”*

4. Sejak kapan ibu menerapkan strategi *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran PAI?

*“Sejak tahun ajaran 2019/2020”*

5. Apa yang melatarbelakangi ibu menerapkan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran PAI?

*“Untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* anak, untuk mengembangkan pengetahuan dan kemandirian anak dalam belajar,*

*dan untuk menciptakan kemampuan siswa dalam memecahkan masalahnya sendiri.”*

6. Bagaimana proses pelaksanaan strategi *student facilitator and explaining* yang ibu terapkan di kelas VII dan VIII?

*“Kelas VII : Keberanian untuk berbicara didepan masih kurang dan diskusi kelompoknya masih belum aktif, harus diberikan reward untuk membangun keaktifan siswa. Kelas VIII : Sudah antusias dalam mengemukakan pendapatnya, tetapi masih harus diperintahkan terlebih dahulu untuk membuat pertanyaan, jadi disiapkan dulu pertanyaannya. Untuk keberanian bertanya, menyanggah, menyampaikan pendapat sudah muncul. Diskusi juga sudah aktif.”*

7. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut?

*“Untuk kelas VII , antusiasnya masih malu-malu, perlu adanya dorongan berupa reward dari guru.. Untuk kelas VIII, sudah antusias dalam diskusi dan presentasinya sudah bagus, sudah bisa mengolah mentalnya untuk mengemukakan pendapat.”*

8. Apakah setiap pertemuan menggunakan strategi *student facilitator and explaining*?

*“Tidak setiap pertemuan menggunakan strategi SFE.”*

9. Apa sajakah factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi *student facilitator and explaining*?

*“Faktor Penghambat diantaranya pertama, kurangnya keinginan siswa untuk berkembangnya, jika anak tidak minat untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat, siswa tersebut akan cenderung diam, kedua, waktu terbatas, terkadang belum semua kelompok presentasi, waktu pembelajaran sudah selesai, ketiga, kurangnya pengetahuan siswa. Faktor Pendukung diantaranya pertama, reward untuk siswa, jika ada yang bertanya diberikan reward berupa tambahan nilai, dan tumbuhlah motivasi siswa untuk bertanya dan kesiapan guru.”*

10. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kendala/penghambat yang dihadapi?

*“Pertama.. Kurangnya keinginan siswa untuk berkembang, solusi dengan memberikan reward bagi siswa yang mau bertanya dan mengemukakan pendapat, dan memacu siswa yang belum bertanya menjadi semangat untuk bertanya. Kedua...Waktu terbatas, solusi dengan melanjutkan ke pertemuan berikutnya jika tidak selesai dalam satu pertemuan dan menerapkan durasi waktu untuk diskusi dan presentasi. Ketiga..Kurangnya pengetahuan siswa, solusi dengan membolehkan anak untuk mencari jawaban dari poin-poin pembahasan untuk diskusi dengan handphone, satu kelompok diperbolehkan hanya satu untuk searching.”*

11. Apakah semua sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan strategi *student facilitator and explaining* sudah terpenuhi?

*“Sudah terpenuhi.”*

12. Apa harapan ibu dengan strategi *student facilitator and explaining*?

*“Pertama...Ingin menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara di depan orang banyak. Kedua...Membebaskan anak mengembangkan pengetahuannya sendiri. Ketiga...Melatih siswa untuk menghargai teman yang sedang berbicara.”*

Lampiran 6

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS VII**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Ajibarang  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : VII (Tujuh) / 2 (Dua)  
Kompetensi Dasar : 3.10 Memahami ketentuan shalat Jamak Qashar  
4.10 Mempraktikkan shalat Jamak Qashar  
Materi Pokok : Shalat Jamak Qashar  
Tahun Pelajarann : 2021/2022  
Alokasi Waktu : 3 x 30 menit (1x pertemuan)

<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
Setelah selesai pembelajaran, peserta didik mampu : menunjukkan tata cara shalat jama' qashar, menjelaskan pengertian shalat jama' qashar, menerangkan syarat-syarat shalat jama' qashar, meyakini shalat jamak dan qashar mudah untuk dilaksanakan, menjelaskan macam-macam shalat yang bisa dijamak dan atau diqashar, mempraktikkan shalat jamak dan qashar menampilkan perilaku disiplin.	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
Pendahuluan	Guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan
Inti	
<i>Pertemuan 1</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VII</li><li>• Peserta didik mempelajari materi pelajaran berupa buku siswa tentang ketentuan salat jamak dan qasar .</li><li>• Guru mendemonstrasikan materi ketentuan shalat jamak dan qasar</li><li>• Guru membuat peta konsep di papan tulis</li><li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap materi pelajaran kepada guru</li><li>• Guru membagi peserta didik menjadi berkelompok</li><li>• Peserta didik berdiskusi kelompok</li><li>• Peserta didik mengerjakan tugas dari guru meresume materi pelajaran tentang ketentuan salat jamak dan qasar .</li></ul>
<i>Pertemuan 2</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VII</li><li>• Peserta didik berdiskusi kelompok</li></ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi presentasi masing-masing kelompok</li> <li>• Peserta didik diberi kesempatan mempraktikkan salat jamak dan qasar secara mandiri</li> <li>• Guru menyimpulkan materi pelajaran tentang ketentuan shalat jamak dan qashar</li> </ul>
<i>Pertemuan 3</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VII</li> <li>• Peserta didik mempraktikkan salat jamak dan qashar secara mandiri</li> </ul>
Refleksi dan Konfirmasi	Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan, bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran, memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.

<b>PENILAIAN</b>			
<i>Sikap Spiritual</i>	<i>Sikap Sosial</i>	<i>Pengetahuan</i>	<i>Keterampilan</i>
Observasi dalam menjawab salam, mengungkapkan rasa syukur, berdoa selama mengikuti proses pembelajaran	Observasi keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab selama mengikuti proses pembelajaran	Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan <i>Ketentuan salat jamak dan qasar</i>	Peserta didik ditugaskan untuk mempraktikkan salat jamak dan qasar

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Purwokerto, 04 Januari 2022  
Guru Mapel,

Titi Yulianti, S.Pd.  
NIP. 19630727 198412 2 004

Fina Ziyanna Abidah, S.Pd.  
NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Ajibarang  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : VII (Tujuh) / 2 (Dua)  
Kompetensi Dasar : 3.9 Memahami ketentuan shalat Jum'at  
4.9 Mempraktikkan shalat Jum'at  
Materi Pokok : Shalat Jum'at  
Tahun Pelajaran : 2021/2022  
Alokasi Waktu : 3 x 30 menit (1x pertemuan)

<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
Setelah selesai pembelajaran, peserta didik mampu : menunjukkan tata cara shalat jum'at, menjelaskan pengertian shalat jum'at, menerangkan syarat-syarat shalat jum'at, meyakini shalat jum'at mudah untuk dilaksanakan, mempraktikkan shalat jum'at menampilkan perilaku disiplin.	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
Pendahuluan	Guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan
Inti	
<i>Pertemuan 1</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VII</li><li>• Peserta didik mempelajari materi pelajaran berupa buku siswa tentang ketentuan salat jum'at</li><li>• Guru mendemonstrasikan materi ketentuan shalat jum'at</li><li>• Guru membuat peta konsep di papan tulis</li><li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap materi pelajaran kepada guru</li><li>• Guru membagi peserta didik menjadi berkelompok</li><li>• Peserta didik berdiskusi kelompok</li><li>• Peserta didik mengerjakan tugas dari guru meresume materi pelajaran tentang ketentuan salat jum'at</li></ul>
<i>Pertemuan 2</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VII</li><li>• Peserta didik berdiskusi kelompok</li><li>• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok</li><li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi presentasi masing-masing kelompok</li><li>• Peserta didik diberi kesempatan mempraktikkan salat jum'at secara mandiri</li><li>• Guru menyimpulkan materi pelajaran tentang ketentuan shalat jum'at</li></ul>

<i>Pertemuan 3</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VII</li> <li>• Peserta didik mempraktikkan salat jum'at secara mandiri</li> </ul>
Refleksi dan Konfirmasi	Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan, bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran, memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.

<b>PENILAIAN</b>			
<i>Sikap Spiritual</i>	<i>Sikap Sosial</i>	<i>Pengetahuan</i>	<i>Keterampilan</i>
Observasi dalam menjawab salam, mengungkapkan rasa syukur, berdoa selama mengikuti proses pembelajaran	Observasi keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab selama mengikuti proses pembelajaran	Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan <i>Ketentuan salat jum'at</i>	Peserta didik ditugaskan untuk mempraktikkan salat jum'at

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Titi Yulianti, S.Pd.  
NIP. 19630727 198412 2 004

Purwokerto, 04 Januari 2022  
Guru Mapel,

Fina Ziyanna Abidah, S.Pd.  
NIP.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Ajibarang  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : VII (Tujuh) / 2 (Dua)  
Kompetensi Dasar : 3.13 Memahami kronologi peristiwa hijrah rasulullah  
4.13 Menyajikan strategi dakwah rasulullah di Madinah  
Materi Pokok : Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah  
Tahun Pelajarann : 2021/2022  
Alokasi Waktu : 3 x 30 menit (1x pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN	
Setelah selesai pembelajaran, peserta didik mampu : Menjelaskan sejarah peristiwa hijrah rasulullah, Menjelaskan strategi dakwah rasulullah di Madinah,Menceritakan kembali strategi dakwah rasulullah di Madinah,menampilkan perilaku disiplin.	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Pendahuluan	Guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan
Inti	
<i>Pertemuan 1</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VII</li><li>• Peserta didik mempelajari materi pelajaran berupa buku siswa tentang dakwah nabi Muhammad di Madinah</li><li>• Guru mendemonstrasikan materi dakwah nabi Muhammad di Madinah</li><li>• Guru membuat peta konsep di papan tulis</li><li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap materi pelajaran kepada guru</li><li>• Guru membagi peserta didik menjadi berkelompok</li><li>• Peserta didik berdiskusi kelompok</li><li>• Peserta didik mengerjakan tugas dari guru meresume materi pelajaran tentang dakwah nabi Muhammad di Madinah</li></ul>
<i>Pertemuan 2</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VII</li><li>• Peserta didik berdiskusi kelompok</li><li>• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok</li><li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi presentasi masing-masing kelompok</li><li>• Guru menyimpulkan materi pelajaran tentang ketentuan shalat jamak dan qashar</li></ul>
<i>Pertemuan 3</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VII</li><li>• Peserta didik menceritakan kembali Sejarah perjuangan dakwah Nabi</li></ul>

	Muhammad Saw di Madinah
Refleksi dan Konfirmasi	Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan, bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran, memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.

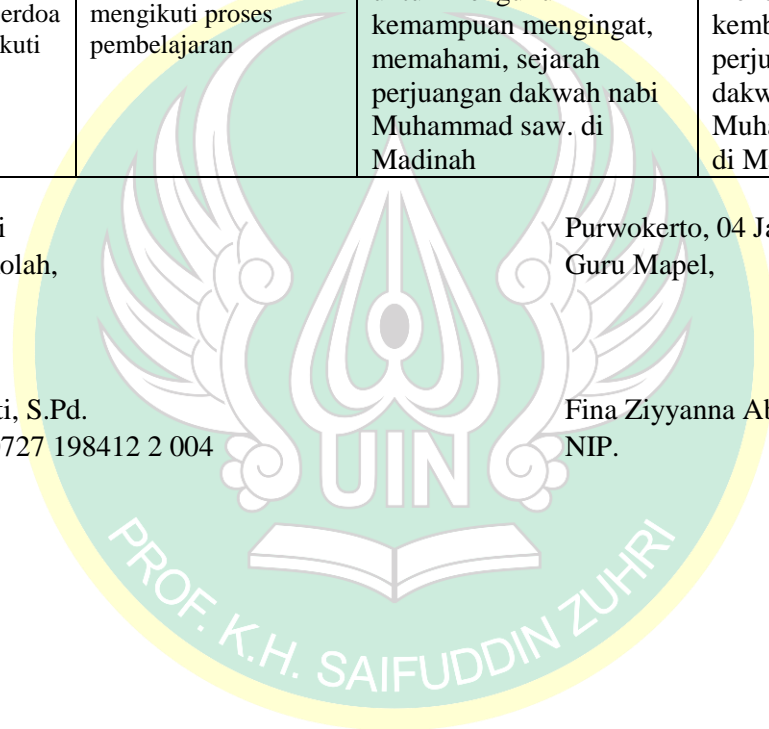
<b>PENILAIAN</b>			
<i>Sikap Spiritual</i>	<i>Sikap Sosial</i>	<i>Pengetahuan</i>	<i>Keterampilan</i>
Observasi dalam menjawab salam, mengungkapkan rasa syukur, berdoa selama mengikuti proses pembelajaran	Observasi keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab selama mengikuti proses pembelajaran	Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, sejarah perjuangan dakwah nabi Muhammad saw. di Madinah	Peserta didik ditugaskan untuk menceritakan kembali Sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Titi Yulianti, S.Pd.  
NIP. 19630727 198412 2 004

Purwokerto, 04 Januari 2022  
Guru Mapel,

Fina Ziyanna Abidah, S.Pd.  
NIP.



Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS VIII**

Nama Sekolah	<i>SMP NEGERI 3 AJIBARANG</i>	Kelas/Semester	<i>VIII / 2</i>
Mata Pelajaran	<i>PAI dan BP</i>	Tahun Pelajaran	<i>2021/2022</i>
Materi	<i>Puasa Sunah dan Puasa Wajib</i>	Alokasi Waktu	<i>3 jp x 3 pertemuan</i>
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>			
Setelah selesai pembelajaran, peserta didik mampu : menjelaskan pengertian puasa dengan benar, menunjukkan dalil naqli tentang puasa dengan benar, menjelaskan ketentuan puasa wajib dengan benar, menjelaskan macam-macam puasa wajib dengan benar, menunjukkan perilaku religius, solidaritas, menjelaskan ketentuan puasa sunnah dengan benar, menjelaskan macam-macam puasa sunnah dengan benar, menjelaskan hikmah puasa dengan benar, membiasakan melaksanakan puasa dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.			
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>			
Pendahuluan	Guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.		
Inti			
<i>Pertemuan 1</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VIII</li> <li>• Peserta didik mempelajari materi pelajaran berupa buku siswa tentang ketentuan puasa</li> <li>• Guru mendemonstrasikan materi tentang ketentuan puasa</li> <li>• Guru membuat peta konsep di papan tulis</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap materi pelajaran</li> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi berkelompok</li> <li>• Peserta didik berdiskusi kelompok</li> <li>• Peserta didik mengerjakan tugas dari guru meresume materi pelajaran tentang puasa</li> </ul>		
<i>Pertemuan 2</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VIII</li> <li>• Peserta didik berdiskusi kelompok</li> <li>• Peserta didik mempelajari materi pelajaran lewat modul pembelajaran/buku siswa tentang ketentuan puasa wajib.</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi presentasi masing-masing kelompok</li> <li>• Guru menyimpulkan materi pelajaran tentang ketentuan puasa wajib dan Sunnah</li> </ul>		
<i>Pertemuan 3</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VIII</li> <li>• Peserta didik ditugaskan untuk menghafal macam-macam puasa wajib dan puasa sunnah</li> <li>• Guru menyampaikan capaian hasil pembelajaran dan menyampaikan</li> </ul>		

	cakupan materi berikutnya		
Refleksi dan Konfirmasi	Guru memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan, bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran, memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.		
<b>PENILAIAN</b>			
<i>Sikap Spiritual</i>	<i>Sikap Sosial</i>	<i>Pengetahuan</i>	<i>Keterampilan</i>
Observasi dalam menjawab salam, mengungkapkan rasa syukur, berdoa selama mengikuti proses pembelajaran	Observasi keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab selama mengikuti proses pembelajaran	Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan makna <i>Puasa wajib dan puasa sunah</i>	Peserta didik merumuskan hikmah puasa wajib dan puasa sunah kemudian dikirim secara luring terjadwal sesuai proses.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Purwokerto, 04 Januari 2022  
Guru Mapel,

Titi Yulianti, S.Pd.  
NIP. 19630727 198412 2 004

Fina Ziyanna Abidah, S.Pd.  
NIP.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	<i>SMP NEGERI 3 AJIBARANG</i>	Kelas/Semester	<i>VIII / 2</i>
Mata Pelajaran	<i>PAI dan BP</i>	Tahun Pelajaran	<i>2021/2022</i>
Materi	<i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram</i>	Alokasi Waktu	<i>3 jp x 3 pertemuan</i>
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>			
Setelah selesai pembelajaran, peserta didik mampu : menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram dan halal dengan benar, menunjukkan dalil naqli tentang makanan dan minuman haram dan halal dengan benar, menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman haram dan halal dengan benar, menjelaskan akibat makanan dan minuman yang haram dengan benar, menghindari mengonsumsi makanan dan minuman yang haram.			
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>			
Pendahuluan	Guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.		
Inti			
<i>Pertemuan 1</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tatp muka di kelas VIII</li> <li>• Peserta didik mempelajari materi pelajaran berupa buku siswa tentang ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram</li> <li>• Guru mendemonstrasikan materi tentang ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram</li> <li>• Guru membuat peta konsep di papan tulis</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap materi pelajaran</li> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi berkelompok</li> <li>• Peserta didik berdiskusi kelompok</li> <li>• Peserta didik mengerjakan tugas dari guru meresume materi pelajaran tentang Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram</li> </ul>		
<i>Pertemuan 2</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VIII</li> <li>• Peserta didik berdiskusi kelompok</li> <li>• Peserta didik mempelajari materi pelajaran lewat modul pembelajaran/buku siswa tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal.</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi presentasi masing-masing kelompok</li> <li>• Guru menyimpulkan materi pelajaran tentang ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram</li> </ul>		
<i>Pertemuan 3</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VIII</li> <li>• Peserta didik ditugaskan untuk merumuskan hikmah mengonsumsi Makanan Dan Minuman Yang Halal</li> <li>• Guru menyampaikan capaian hasil pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi berikutnya</li> </ul>		
Refleksi dan Konfirmasi	Guru memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan, bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran,		



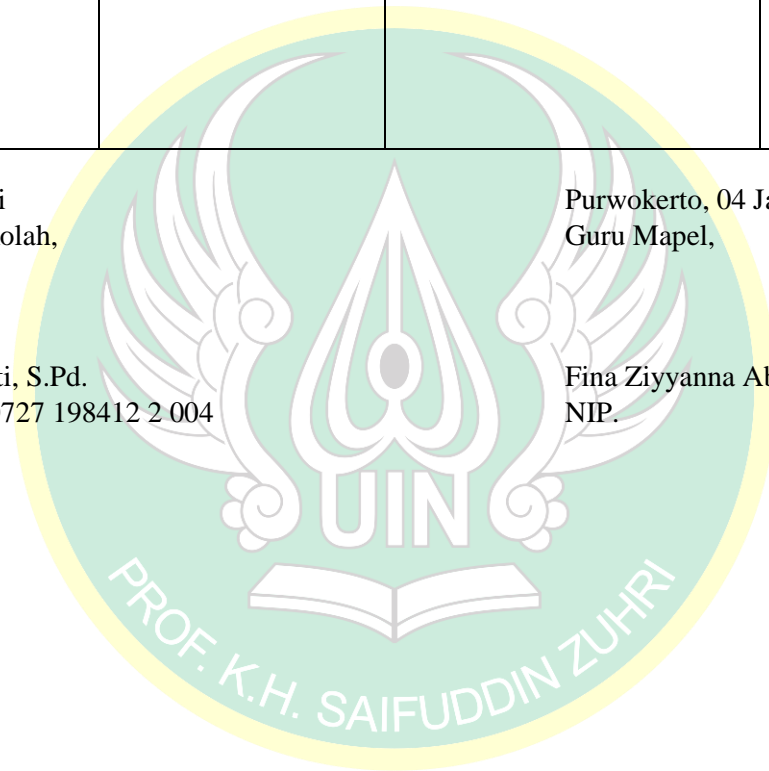
memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran, memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.			
<b>PENILAIAN</b>			
<b><i>Sikap Spiritual</i></b>	<b><i>Sikap Sosial</i></b>	<b><i>Pengetahuan</i></b>	<b><i>Keterampilan</i></b>
Observasi dalam menjawab salam, mengungkapkan rasa syukur, berdoa selama mengikuti proses pembelajaran	Observasi keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab selama mengikuti proses pembelajaran	Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan <i>ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram</i>	Peserta didik merumuskan hikmah mengonsumsi makanan dan minuman yang halal kemudian dikirim secara luring terjadwal sesuai proses.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Titi Yulianti, S.Pd.  
NIP. 19630727 198412 2 004

Purwokerto, 04 Januari 2022  
Guru Mapel,

Fina Ziyanna Abidah, S.Pd.  
NIP.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	<i>SMP NEGERI 3 AJIBARANG</i>	Kelas/Semester	<i>VIII / 2</i>
Mata Pelajaran	<i>PAI dan BP</i>	Tahun Pelajaran	<i>2021/2022</i>
Materi	<i>Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah</i>	Alokasi Waktu	<i>3 jp x 3 pertemuan</i>
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>			
Setelah selesai pembelajaran, peserta didik mampu : menjelaskan kemajuan Islam pada masa Bani Abasiyyah dengan benar, menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abasiyyah dengan benar, menjelaskan perkembangan kebudayaan pada masa Bani Abasiyyah dengan benar, menampilkan perilaku semangat yang tinggi untuk gemar membaca, menjelaskan penyebab dari runtuhnya Bani Abasiyyah dengan benar, menjelaskan hikmah mempelajari sejarah ilmu pengetahuan Bani Abasiyyah dengan benar, menampilkan perilaku peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan			
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>			
Pendahuluan	Guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.		
Inti			
<i>Pertemuan 1</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VIII</li> <li>• Peserta didik mempelajari materi pelajaran berupa buku siswa tentang Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah</li> <li>• Guru mendemonstrasikan materi tentang Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah</li> <li>• Guru membuat peta konsep di papan tulis</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap materi pelajaran</li> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi berkelompok</li> <li>• Peserta didik berdiskusi kelompok</li> <li>• Peserta didik mengerjakan tugas dari guru meresmum materi pelajaran tentang Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah</li> </ul>		
<i>Pertemuan 2</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VIII</li> <li>• Peserta didik berdiskusi kelompok</li> <li>• Peserta didik mempelajari materi pelajaran berupa buku siswa tentang sebab-sebab keruntuhan Bani Abasiyyah</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terkait presentasi masing-masing kelompok</li> <li>• Guru menyimpulkan materi pelajaran tentang Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah</li> </ul>		
<i>Pertemuan 3</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tatap muka di kelas VIII</li> <li>• Peserta didik mengerjakan tugas membuat peta konsep <i>Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah</i>.</li> <li>• Guru menyampaikan capaian hasil pembelajaran</li> </ul>		
Refleksi dan	Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan, bersama-		

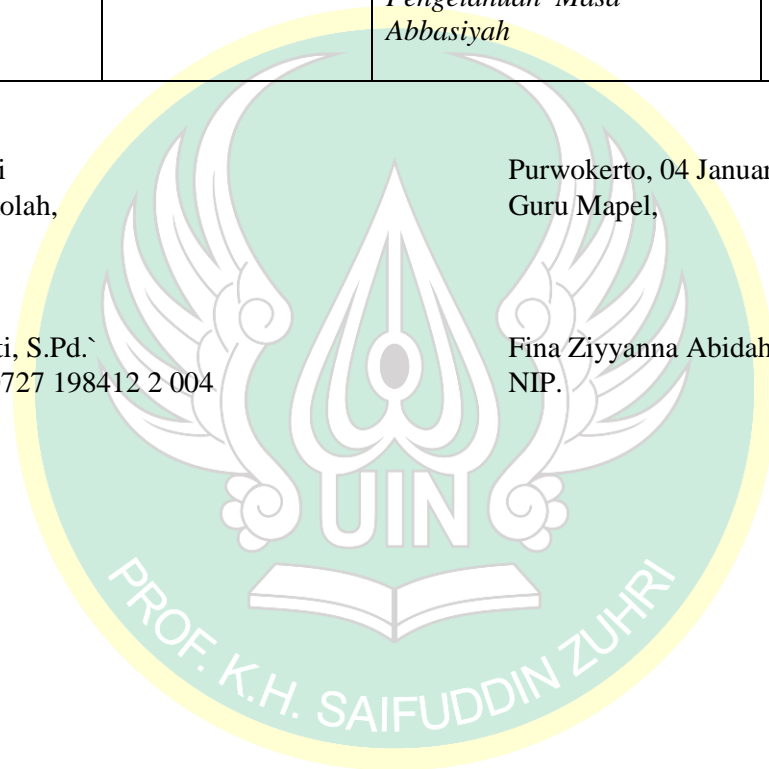
Konfirmasi	sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran, memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.		
<b>PENILAIAN</b>			
<i>Sikap Spiritual</i>	<i>Sikap Sosial</i>	<i>Pengetahuan</i>	<i>Keterampilan</i>
Observasi dalam menjawab salam, mengungkapkan rasa syukur, berdoa selama mengikuti proses pembelajaran	Observasi keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab selama mengikuti proses pembelajaran	Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan <i>Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah</i>	Peserta didik membuat peta konsep <i>Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah</i> .

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Titi Yulianti, S.Pd.  
NIP. 19630727 198412 2 004

Purwokerto, 04 Januari 2022  
Guru Mapel,

Fina Ziyanna Abidah, S.Pd.  
NIP.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Amiliyatul Fitriyah
2. NIM : 1817402093
3. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 7 Januari 2000
4. No. Telpon/HP : 082329098243
5. Email : amiliyatulfitriyah2@gmail.com
6. Alamat : Cipete RT 01/03, Kec. Cilongok,  
Kab. Banyumas
7. Nama Ayah : Muhasyim
8. Nama Ibu : Siti Fatimah

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI, Tahun Lulus : SD N 3 Cikembulan/2012
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP Muhammadiyah  
Cilongok/2015
3. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus : MAN 2 Banyumas/2018
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto /2018

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Komunitas Rumah Bahasa PAI 2019 di Divisi  
Pengembangan Organisasi
2. Pengurus Pimpinan Komisariat Ibrahim IMM Ahmad Dahlan UIN  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai anggota bidang  
Keilmuan

Purwokerto, 21 Juni 2022  
Penulis



Amiliyatul Fitriyah  
NIM. 1817402093